

**ANALISIS DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI (PENERAPAN *THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR* PADA MASYARAKAT MADURA)**

SKRIPSI

**OLEH
NATILATUS SOFI
210102110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**ANALISIS DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI (PENERAPAN *THEORY OF PLANNED
BEHAVIOR* PADA MASYARAKAT MADURA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH
NATILATUS SOFI
210102110076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Penerapan Theory of Planned Behavior pada Masyarakat Madura)” oleh Natilatus Sofi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Penerapan *Theory of Planned Behavior* Pada Masyarakat Madura)” oleh Natilatus Sofi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd
198709222015031005

:

Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd
199403192019032026

:

Sekretaris Penguji

Dr. Umi Julaihah, M.Si
197907282006042002

:

Pembimbing

Dr. Umi Julaihah, M.Si
197907282006042002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd
19804031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Umi Julaihah, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Juni 2025

Hal : Skripsi Natilatus Sofi

Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini: Nama :

Natilatus Sofi

NIM : 210102110061

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

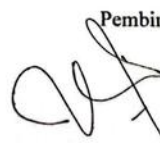
Judul Skripsi : Analisis Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan

Tinggi (Penerapan Theory of Planned Behavior pada Masyarakat Madura).

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Pembimbing,

Dr. Umi Julaihah, M.Si

NIP. 197907282006042002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natilatus Sofi

NIM : 210102110076

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke
Perguruan Tinggi (Penerapan Theory of Planed Behavior
pada Masyarakat Madura.

Saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya karya saya sendiri dan tidak mengandung plagiasi dari penulis atau publikasi lain. Sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dikutip atau disebutkan dalam tugas akhir ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya setuju untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku jika kemudian ditemukan bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme. Oleh karena itu, saya membuat surat pernyataan ini dengan jujur dan bebas dari tekanan pihak luar.

Malang, 14 Juni 2025

Hormat saya,



Natilatus Sofi
NIM. 210102110076

LEMBAR MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."

(QS. Ar-Rahman: 60)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, dan kekuatan. Tanpa karunia-Nya, semua ini tak akan pernah terwujud. Dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Syahadatun dan Almarhum Bapak Buayyin yang tanpa lelah mendoakan dalam diam, menyemangati dalam tenang, dan mengajarkan arti kesabaran, perjuangan, dan keikhlasan. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, dan peluh yang tak pernah disebut-sebut, yang membawa penulis sampai di titik ini.
2. Saudaraku tersayang, Mbak Silvi dan saudara kembarku Sofa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan inspirasi, dorongan, dan dukungan.
3. Dosen pembimbing penulis, Dr. Umi Julaihah, M.Si yang telah membimbing dengan sabar, menegur dengan bijak, dan menunjukkan arah ketika penulis mulai kehilangan arah. Setiap ilmu yang ibu berikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang kebersamaan dalam proses ini, menjadi pelipur dalam penat, dan berbagi cerita dalam suka maupun duka. Tanpa kalian, perjalanan ini terasa jauh lebih lelah.
5. Diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini, meski pernah ingin menyerah, meski pernah merasa tak mampu. Terima kasih telah terus melangkah, karena dari luka dan lelah itu, akhirnya penulis tiba di titik ini.

Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa syukur dan cinta yang penulis miliki, serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi semua. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang membuat mimpi ini menjadi nyata.

Malang, 15 Juni 2025

Penulis

Natilatus Sofi

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Penerapan Theory of Planned Behavior pada Masyarakat Madura”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada bimbingan kita yang telah membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis telah memperoleh banyak masukan dan bantuan dari berbagai pihak selama pengerjaan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, arahan, dan dukungan yang berharga selama peneliti menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga penulis yang secara konsisten memberikan dukungan material dan moral. Penulis menghargai semua pengorbanan, cinta, dan doa yang tak pernah putus.
7. Teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, semangat, dan bantuan dalam proses akademik maupun non-akademik.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

أ = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص xx	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	25
A. Kajian Teori.....	25
B. Kerangka Berpikir	42
C. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	51
H. Teknik Pengumpulan Data	53
I. Analisis Data	53
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Paparan Data.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Pengaruh Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	71
B. Pengaruh Norma Subjektif Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	73
C. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	76
D. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	79
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR LAMPIRAN.....	91
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	48
Tabel 3. 2 Hasil Persentase Sampel	48
Tabel 3. 3 Skor Penilaian Skala Likert	50
Tabel 3. 4 Indikator Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas.....	53
Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Legung Timur	62
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial).....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Theory of Planed Behavior	27
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Validator (Ahli Materi)	91
Lampiran 2 Lembar Penilaian Validator.....	91
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Responden	98
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	99
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	101
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	103
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	104

ABSTRAK

Sofi, Natilatus. 2025. *Analisis Determinan Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Penerapan Theory of Planed Behavior pada Masyarakat Madura)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, M.Si

Kata Kunci: Pendidikan tinggi, Minat, Sikap, Norma subjektif, Persepsi kontrol perilaku.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah yang masih memiliki indeks pendidikan rendah seperti Madura. Di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi masih menjadi persoalan yang menonjol. Berdasarkan data dan observasi lapangan, banyak remaja di desa ini lebih memilih untuk menikah muda atau langsung bekerja setelah lulus sekolah menengah atas, serta masih adanya anggapan masyarakat bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu berdampak pada masa depan individu. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses informasi, pengaruh budaya lokal, serta persepsi rendah terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 188 responden remaja usia 15–19 tahun yang dipilih secara Stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 23.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Sikap remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, (2) Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (3) Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan (4) Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa membentuk sikap positif dan meningkatkan keyakinan diri remaja menjadi hal penting untuk menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

Sofi, Natilatus. 2025. *Analysis of Community Influence on Interest in Higher Education in the Madura Region*. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Keywords: Higher education, Interest, Attitude, Subjective norm, Perception of behavioral control.

Interest in pursuing higher education is a crucial factor in improving the quality of human resources, especially in areas with a low education index, such as Madura. In Legung Timur Village, Batang-Batang District, Sumenep Regency, the low participation rate in higher education remains a significant issue. Based on data and field observations, many teenagers in this village prefer to marry young or start working immediately after graduating from high school, and there is a prevailing public perception that higher education does not significantly impact an individual's future. This situation is exacerbated by limited access to information, the influence of local culture, and low self-perception regarding the ability to complete higher education. This study aims to analyze the influence of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on the interest in continuing higher education, using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach.

The research method used is quantitative with a correlational approach. Data collection was conducted through questionnaires distributed to 188 adolescent respondents aged 15–19 years, selected using stratified random sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS software version 23.

The results of the study indicate that: (1) Adolescent attitudes have a positive and significant effect on the interest in continuing higher education, (2) Subjective norms do not have a significant effect on interest in higher education, (3) Perception of behavioral control has a positive and significant effect on interest in higher education, and (4) Simultaneously, the three variables positively and significantly influence interest in higher education. Based on these findings, it can be concluded that fostering a positive attitude and enhancing adolescents' self-confidence are essential for promoting interest in pursuing higher education.

ملخص

صوفي، ناتيلاتوس. 2025. تحليل تأثير المجتمع على الاهتمام بالتعليم العالي في منطقة مادورا. أطروحة برنامج دراسات تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: د. أومي جوليه، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: التعليم العالي، الاهتمام، الموقف، المعيار الذاتي، إدراك التحكم السلوكي

يُعد الاهتمام بمواصلة التعليم العالي عاملاً هاماً في تحسين جودة الموارد البشرية، لا سيما في المناطق التي لا يزال مؤشر التعليم فيها منخفضاً مثل مادورا. في قرية ليجونج تيمور، مقاطعة باتانج-باتانج، مقاطعة سومينيب، لا يزال انخفاض معدل المشاركة في التعليم العالي يمثل مشكلة بارزة. بناءً على البيانات والملاحظات الميدانية، يفضل العديد من المراهقين في هذه القرية الزواج في سن مبكرة أو العمل فور تخرجهم من المدرسة الثانوية، ولا يزال هناك تصور عام بأن التعليم العالي ليس له تأثير كبير على مستقبل الفرد. تتفاقم هذه الحالة بسبب محدودية الوصول إلى المعلومات، وتأثير الثقافة المحلية، وضعف تصورات الفرد عن قدرته على إكمال التعليم العالي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير المواقف والمعايير الذاتية والتحكم السلوكي (TPB) المتصور على الرغبة في مواصلة التعليم العالي، باستخدام منهج نظرية السلوك المخطط

منهج البحث المُستخدَم هو منهج كمي ذو منهج ارتباطي. جُمعت البيانات بتوزيع استبيانات على 188 مراهقاً تتراوح أعمارهم بين 15 و19 عاماً، تم اختيارهم عن طريق العينة العشوائية الطبقية. حُلِّلت البيانات باستخدام الإصدار SPSS 23 الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) لمواقف المراهقين تأثير إيجابي وهم على اهتمامهم بمواصلة التعليم العالي، (2) ليس للمعايير الذاتية تأثير كبير على اهتمامهم بالتعليم العالي، (3) لإدراكهم لضبط السلوك تأثير إيجابي وهم على اهتمامهم بالتعليم العالي، و(4) في الوقت نفسه، للمتغيرات الثلاثة تأثير إيجابي وهم على اهتمامهم بالتعليم العالي. بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن تكوين موقف إيجابي وزيادة ثقة المراهقين بأنفسهم أمران مهمان لتعزيز اهتمامهم بمواصلة التعليم العالي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah prasyarat utama di masa depan untuk menjalani kehidupan yang aman. Tingkat pendidikan bisa berdampak pada mutu sumber daya manusia yang mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap individu perlu memperoleh akses terhadap pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.” Kualitas hasil perolehan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang dihasilkan dari kegiatan pendidikan, segala sesuatu yang ingin dicapai melalui semua kegiatan pendidikan dapat ditentukan oleh proses pendidikan.¹

Belajar merupakan proses yang tidak mengenal batasan usia, sehingga setiap individu perlu beradaptasi dan terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka untuk memenuhi tuntutan yang dihadapi di abad ke-21. Hal ini berlaku di era globalisasi saat ini, di mana setiap individu harus mau berubah dan belajar mengikuti kemajuan teknologi, baik sebagai pendidik, peserta didik, maupun pejabat di lembaga pendidikan, pemerintahan, maupun swasta. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu ia tumbuh sebagai individu melalui proses belajar dan membantu mencapai tujuan atau dengan cara lain yang diterima oleh masyarakat.

¹ Maf'ula Wijayanti and Oksiana Jatiningsih, “Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan,” *Journal of Civics and Moral Studies* 6, no. 2 (2022): 47–63, <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p47-63> .

Markum mengatakan, “Perguruan tinggi dilaksanakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional yang mampu mengembangkan, menerapkan, menciptakan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi”.² Sangat penting bagi institusi pendidikan yang merencanakan pendidikan tinggi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.³ Salah satu tujuan pendirian lembaga perguruan tinggi adalah untuk masyarakat dalam memajukan pendidikan yang berkonsentrasi terhadap satu topik yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta yang tersebar di seluruh Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya keinginan masyarakat untuk memiliki profesi yang sukses di dunia yang sangat kompetitif.⁴

Pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) dari 13,10% pada tahun 2005 menjadi 31,45% pada tahun 2023. Meskipun demikian, Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia dan Singapura, yang memiliki APK yang jauh lebih tinggi.⁵ Dengan skor pendidikan terdidik yang rendah, yaitu 5,5 dari 100 poin, Indonesia menempati

² M Enoch Markum, F Hassan, and Y Sukra, “Pendidikan Tinggi Dalam Perspektif Sejarah Dan Perkembangannya Di Indonesia” (Jakarta: UI Press, 2007) .

³ Indriyanti, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013,” *Jupe UNS* 1, no. 2 (2013): 1–9

⁴ Masduki, Endah Prihartini, and Dudung Abdullah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta,” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2023): 205–19

⁵ Novia Aisyah, “Angka Pendidikan Tinggi RI Tertinggal Jauh Di ASEAN, Pemerintah Akan Perluas Afirmasi,” *detikedu*, 2024, <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7617362/angka-pendidikan-tinggi-ri-tertinggal-jauh-di-asean-pemerintah-akan-perluas-afirmasi>

urutan ke-63 dari 89 negara, jauh tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki sistem pendidikan yang lebih baik dan APK yang lebih tinggi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global.⁶

Pria maupun wanita menganggap pendidikan tinggi itu penting. Sebab belajar hingga pendidikan tinggi memungkinkan individu untuk membangun pengetahuan dan meningkatkan pemahaman, manusia menuntut pendidikan hingga Pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas dalam diri dan mengembangkan pengetahuan. Meskipun setiap individu dalam masyarakat memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan tinggi, tidak semua individu memiliki kesempatan ini.⁷ Setiap individu memiliki persepsi tentang pendidikan yang diperoleh. Persepsi manusia memainkan peran penting dalam cara masyarakat bereaksi terhadap gejala atau fenomena di lingkungan sekitar. Definisi persepsi cukup luas. Kata persepsi berasal dari bahasa Latin *percipio*, yang memiliki makna mengidentifikasi, mengenali, dan memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis lingkungan sekitar.⁸

Setiap siswa harus ditanamkan minat untuk mengejar pendidikan setinggi-tingginya supaya terdorong untuk lebih giat lagi belajar dan dapat bersaing dengan siswa lainnya. Beberapa unsur yang mempengaruhi keinginan

⁶ Mochamad Rafli, "Indonesia Peringkat 4 Negara Dengan Penduduk Paling Terdidik Di ASEAN," GoodStats, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-peringkat-4-negara-dengan-penduduk-paling-terdidik-di-asean-pa4k0>

⁷ Wijayanti and Jatningsih, "Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan

⁸ Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, 2011.

individu untuk kuliah antara lain adalah dukungan keluarga, minat untuk meningkatkan taraf hidup, kepribadian dan kemampuan, latar belakang etnis pengalaman hidup, dan nilai-nilai pergaulan yang positif adalah beberapa faktor individu memiliki keinginan untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.⁹ Bentuk desa itu sendiri menentukan tingkat pendidikan di daerah tersebut, di mana pola, pengaturan, dan tata letak permukiman di satu tempat merupakan bagian dari bentuk daerah tersebut. Bukan hal yang aneh jika bentuk desa sangat terkait dengan ciri-ciri sosial budaya yang paling menonjol di wilayah tersebut. Sehingga, tuntutan suatu desa, tingkat pengetahuan, dan teknologi sering kali menjadi faktor dalam membangun dan menentukan tata letaknya.¹⁰

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa.¹¹

⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016): 1–10, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma> .

¹⁰ Jamaluddin, Yazid Adnan Quthny, and Babul Bahrudin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 105, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9980> .

¹¹ Ardika Fateh Hukama, "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298>.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, Madura yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep, termasuk kabupaten/kota dengan indeks Pendidikan terendah di Jawa Timur. Kabupaten Sumenep menempati peringkat ke-33 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, yang berarti berada di peringkat terendah ke-4 dalam Indeks Pendidikan di Jawa Timur.¹² Kondisi ini juga tercermin dalam data Pendidikan penduduk Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep pada tahun 2023. Dari total penduduk desa tersebut, yang yang tidak atau belum sekolah dengan jumlah 2.334 penduduk, tidak lulus SD atau sederajat 832 penduduk, lulus SD atau sederajat dengan jumlah 706 penduduk, lulus SMP atau sederajat dengan jumlah 491 penduduk, lulus SMA atau seajar 570 penduduk, lulus Diploma I/II dengan jumlah 5 penduduk, lulus Akademi/Diploma III 10 penduduk, lulus Diploma IV/Strata I dengan jumlah 79 penduduk, lulus Strata II dengan jumlah 4 penduduk, dan lulus Strata III hanya 1 penduduk.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Remaja di desa ini kurang tertarik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak remaja yang lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Pola pandang masyarakat yang meyakini menikah muda dapat meringankan beban keluarga, sehingga tidak jarang mereka menikah setelah lulus sekolah menengah atas. Namun, sebagian warga masih ragu untuk menyekolahkan

¹² Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, 2022-2023,” Badan Pusat Statistik Kota Malang, n.d., <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTE1IzI=/indeks-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

anaknya ke jenjang perguruan tinggi, padahal sebagian dari mereka memiliki pendapatan yang tinggi. Keadaan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa melanjutkan perguruan tinggi kurang bermanfaat karena anak-anak pada akhirnya akan mengikuti atau melanjutkan profesi orang tuanya.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor penentu/determinan masyarakat Desa Legung Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian ini dinilai relevan karena mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Madura dalam melanjutkan pendidikan tinggi, yakni sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks budaya Madura yang kental dengan nilai-nilai tradisional, TPB menjadi kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana keyakinan individu, tekanan sosial, serta persepsi terhadap kemampuan diri sendiri dapat memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa minat atau niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dibentuk oleh ketiga komponen utama tersebut, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji perilaku pendidikan di masyarakat.

Relevansi penggunaan TPB dalam bidang pendidikan juga didukung oleh penelitian Kuncoro dan Saputra yang menemukan bahwa ketiga komponen TPB secara signifikan memengaruhi minat individu dalam memilih jurusan pendidikan tinggi.¹³ Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya seperti oleh

¹³ Yunus Kuncoro and Bobby Wiryawan Saputra, "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas

Mardi, yang menyoroti pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap rendahnya minat melanjutkan pendidikan di daerah pedesaan,¹⁴ serta oleh Masduki, yang mengkaji kontribusi sikap dan dukungan sosial terhadap keputusan pendidikan,¹⁵ memperkuat pentingnya variabel-variabel yang selaras dengan konstruk TPB. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menerapkan TPB secara utuh, tetapi juga berupaya mengintegrasikan berbagai temuan terdahulu melalui pendekatan kuantitatif, guna menjembatani kekosongan penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di masyarakat Madura, khususnya di Desa Legung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norms*) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

XII Di Sekolah X Dalam Menentukan Universitas,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 4538–54.

¹⁴ Mardi Lestari, Amrazi Zakso, and Riama Hidayah, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (2020): 1–8, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41380>.

¹⁵ Masduki, Prihartini, and Abdullah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta.”

3. Apakah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis determinan yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen.
2. Subjek Penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada kelompok remaja usia 15–19 tahun yang berdomisili di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini, istilah masyarakat merujuk secara khusus pada kelompok remaja tersebut, yang dianggap sebagai bagian dari generasi muda dengan potensi besar dalam menentukan arah dan masa depan pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sikap (attitude) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif (subjective norms) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui apakah sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dimiliki penelitian ini, yaitu: manfaat praktis dan manfaat teoritis. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah literatur tentang bagaimana persepsi masyarakat mempengaruhi keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi, khususnya di daerah pedesaan.

2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan minat Pendidikan, khususnya melalui pemahaman tentang peran sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam memengaruhi keputusan Pendidikan.
 3. Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang lain atau dalam kondisi yang berbeda dapat menggunakan penelitian ini sebagai model atau referensi.
 4. Dinamika sosial yang mempengaruhi pilihan pendidikan di masyarakat dan faktor-faktor yang membentuk pandangan masyarakat tentang pendidikan tinggi dapat dipahami dengan lebih baik dengan adanya penelitian ini.
 5. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk dasar penelitian di masa depan atau lebih lanjut yang mengeksplorasi mengenai faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan Pendidikan tinggi, seperti faktor ekonomi, budaya, dan kebijakan Pendidikan.
- b. Manfaat Praktis
1. Penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan.
 2. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan Lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik

dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi di daerah masing-masing

3. Temuan penelitian ini mampu menjadi dasar untuk merencanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat pendidikan tinggi, seperti seminar, workshop, atau kampanye informasi.
4. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai bagaimana mereka mampu mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta memberikan informasi kepada pemuda tentang peluang pendidikan yang tersedia.
5. Dengan meningkatkan minat pendidikan tinggi, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di Desa Legung Timur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode & Hasil Penelitian	Orisinalitas
Mardi (2020), Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu).	Tujuan: untuk menganalisis faktor-faktor yang berpartisipasi terhadap remaja di Desa Sepadu, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas, untuk tidak melanjutkan	Metode: kualitatif. Berikut adalah hasilnya: 1.Faktor Internal kurangnya dorongan atau semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan keinginan untuk mandiri dalam memperoleh	Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis daerah pedesaan dan minat masyarakat terhadap

	pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	pekerjaan merupakan penyebab rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 2. Faktor eksternal adalah lingkungan dan sosial, serta kendala keuangan atau biaya pendidikan yang tinggi yang menyebabkan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	pendidikan tinggi. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah dibagian metode. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi kasus.
Irwan (2022), Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel penghambat yang menyebabkan kurangnya perhatian pemuda Desa Jambula untuk melanjutkan pendidikan di sekolah tambahan dan mengidentifikasi elemen finansial atau ekonomi yang membuat generasi muda Desa Jambula mengabaikan pendidikan lebih lanjut.	Metode: kualitatif. Terdapat 2 hasil, yakni: 1) faktor internal yang mendorong pertumbuhan pemuda di Kota Jambula meliputi: a) kurangnya keinginan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, dan b) keinginan untuk mandiri dengan mencari pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. 2) Keterbatasan anggaran sekolah yang besar serta unsur sosial dan ekologis sendiri merupakan penyebab eksternal.	

Masduki (2023), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta.	Tujuan: mengetahui faktor internal (Motivasi, sikap, dan kepribadian) dan faktor eksternal (Kelompok referensi, keluarga, citra perguruan tinggi, dan promosi melalui media sosial) terhadap keputusan kuliah di perguruan tinggi swasta.	Metode: kuantitatif (Teknik analisis data menggunakan SEM) Didapatkan bahwa secara parsial motivasi, kepribadian, dukungan keluarga, citra perguruan tinggi, dan promosi melalui media sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap keputusan kuliah di perguruan tinggi swasta. Sementara itu sikap dan kelompok acuan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan kuliah di perguruan tinggi swasta. Dua faktor yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap keputusan kuliah adalah dukungan keluarga dan citra perguruan tinggi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan atau minat Pendidikan tinggi. Perbedaannya adalah dibagian subjek penelitian dan metode. Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi mahasiswa dan siswa serta menggunakan metode SEM dan kuantitatif deskriptif. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada persepsi masyarakat secara umum dan menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi.
Irnawati (2019), Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu	Tujuan: ntuk memahami hubungan antara persepsi siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi, manfaatnya, serta informasi yang mereka	Metode: deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi	

Tahun ajaran 2017/2018).	memiliki tentang pendidikan tinggi, serta bagaimana faktor tersebut memengaruhi kecenderungan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan. Secara statistik, hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang menghasilkan persamaan $Y = 30,414 + 0,550X$, dengan koefisien determinasi sebesar 55%. Uji hipotesis (Uji T) menunjukkan bahwa nilai thitung = 3,098 lebih besar dari ttabel = 2,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan	
Ika (2018), Analisis Deskriptif pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi	Tujuan: untuk memahami bagaimana latar belakang keluarga, seperti tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua, serta faktor lingkungan dan internal lainnya memengaruhi keputusan siswa	Metode: Analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki tingkat pendidikan orang tua yang masih cukup rendah dan	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas pentingnya persepsi dan pengalaman pendidikan dalam memengaruhi keputusan

	untuk melanjutkan pendidikan.	penghasilan orang tua yang berkisar antara satu juta hingga tiga juta rupiah per bulan. Meski demikian, rasio siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi justru sekitar 2,72 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak berminat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi pribadi dan dukungan keluarga serta lingkungan sosial, berperan penting dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaannya adalah dibagian subjek penelitian dan metode. Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi individu siswa dan menggunakan metode analisis deskriptif. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada persepsi masyarakat secara umum dan menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi.
Alan (2022), Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.	Tujuan: untuk mengetahui tingkat minat dan variabel-variabel yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.	Metode: analisis deskriptif. Didapatkan bahwa, dengan persentase rata-rata 34%, siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor-	

		faktor yang memiliki persentase pengaruh terhadap minat tersebut adalah faktor-faktor yang menjadi pertimbangan adalah cita-cita (64%), keinginan (57%), motivasi (37%), lingkungan keluarga (52%), ekonomi keluarga (32%), saudara kandung (25%), guru (32%), teman (36%), alumni sekolah (36%), dan kondisi sekolah (39%).	
Maf'ula (2021), Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan.	Tujuan: untuk memahami bagaimana masyarakat Gumeng memandang pendidikan tinggi bagi perempuan.	Metode: kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan berbagai perspektif tentang pendidikan tinggi bagi perempuan. Pendidikan tinggi bagi perempuan dipandang positif oleh keluarga kaya, mereka menilai bahwa ibu yang baik akan menghasilkan anak-anak yang baik dan perempuan yang berpendidikan akan menjadi orang tua yang lebih baik. Keluarga miskin memiliki pandangan yang	Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal bagaimana masyarakat memandang pendidikan tinggi dan berkonsentrasi pada daerah pedesaan.

		kurang baik terhadap pendidikan tinggi perempuan karena mereka berpikir bahwa hal tersebut sia-sia, perempuan yang berpendidikan lebih cenderung menjadi perawan tua, dan perempuan yang berpendidikan lebih mengutamakan profesi mereka.	Perbedaan mengkaji pengaruh persepsi terhadap minat Pendidikan tinggi, sedangkan penelitian terdahulu lebih deskriptif tanpa melihat pengaruh.
Ardika (2017), Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead).	Tujuan: untuk 1) mengetahui tingkat pendidikan formal penduduk Desa Banjarsari, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk; 2) mengetahui bagaimana pandangan penduduk desa tentang pendidikan tinggi; dan 3) untuk mengetahui bagaimana pandangan penduduk desa tentang pendidikan tinggi terkait dengan konsep teoritis George Herbert Mead.	Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) tingkat pendidikan formal di Desa Banjarsari masih rendah, dengan 612 orang (22,18%) telah menyelesaikan sekolah dasar, 739 orang (26,78%) sekolah menengah pertama, 1.094 orang (109,5%) menyelesaikan sekolah menengah atas, 142 orang (5,14%) menyelesaikan perguruan tinggi, dan 172 orang (6,23%) tidak memiliki pendidikan formal; 2) masyarakat pedesaan di Desa Banjarsari	

		memiliki persepsi positif tentang pendidikan tinggi, tetapi kapasitas untuk melihat anak-anak mereka melanjutkan pendidikan masih kurang; dan 3) masyarakat pedesaan di Desa Banjarsari memiliki persepsi positif tentang pendidikan tinggi, tetapi kapasitas untuk melihat anak-anak mereka melanjutkan pendidikan masih kurang. 23%) tidak memiliki pendidikan formal; 2) masyarakat pedesaan di Desa Banjarsari memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan tinggi, namun kemampuan mereka untuk melihat anak-anak mereka menempuh pendidikan tinggi masih kurang; dan 3) hubungan antara Gagasan teoritis George Herbert Mead dapat digunakan untuk memahami bagaimana penduduk pedesaan memandang pendidikan tinggi	
--	--	---	--

		dalam kaitannya dengan variabel internal (tingkat Pendidikan dan ekonomi orang tua) dan eksternal (lingkungan).	
Jamaluddin (2022), Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.	Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menilai pencapaian pendidikan masyarakat; 2) menyelidiki sikap masyarakat terhadap pendidikan; dan 3) menilai penyebab rendahnya pencapaian pendidikan remaja.	Metode: kualitatif (studi kasus). Didapatkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Liprak Kidul hanya memiliki ijazah SMA atau SMP, dan hanya ada 12 orang yang berpendidikan perguruan tinggi. Meskipun masyarakat umum memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi, namun pandangan tersebut tidak didukung oleh praktik yang baik. Rendahnya motivasi dan minat, lingkungan sekitar, serta keinginan untuk mandiri dan mencari nafkah sendiri menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan remaja.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama- sama menganalisis persepsi masyarakat terhadap Pendidikan tinggi dan fokus pada daerah pedesaan. Bagian pendekatan adalah di mana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini menggunakan metode regresi kuantitatif, sedangkan
Rosyida (2020), Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Punggulrejo	Tujuan: untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat di desa Punggulrejo terhadap	Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun	

Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.	pendidikan tinggi dan apa saja yang mendorong dan menghambat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bagi remaja di desa Punggulrejo, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban	penduduk desa Punggulrejo memiliki opini yang baik tentang pendidikan tinggi, opini ini tidak didukung oleh praktik-praktik yang baik. Banyak anak desa yang menempuh pendidikan tinggi karena kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, karena ingin mandiri dan menghasilkan uang sendiri, karena masalah lingkungan, atau karena orang tua mereka tidak memahami pentingnya pendidikan.	penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus dan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.
--------------------------------------	---	--	--

Penelitian-penelitian yang telah dikaji menunjukkan kesamaan dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi, baik dari aspek internal maupun eksternal, dengan sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di daerah pedesaan. Meskipun tema yang diangkat serupa, yaitu persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi, setiap penelitian memberikan kontribusi unik. Penelitian terkait ini sudah banyak dilakukan di Indonesiaa, namun yang fokus terhadap persepsi masyarakat terhadap minat Pendidikan tinggi masih kurang, terlebih penelitian yang dilakukan di wilayah Madura, yang memiliki karakteristik khusus dan termasuk daerah yang tingkat pendidikannya rendah dan itu masih belum banyak dilakukan penelitian.

Penelitian Mardi dan Irwan yang mengidentifikasi faktor internal seperti kurangnya motivasi dan faktor eksternal seperti kendala keuangan yang berkontribusi pada rendahnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan.^{16 17} Masduki menekankan dukungan keluarga dan citra perguruan tinggi,¹⁸ Penelitian Irnawati menekankan peran persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dalam membentuk kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi,¹⁹ sementara Ika menggarisbawahi pengaruh latar belakang keluarga dan motivasi internal.²⁰ Sementara Alan mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi minat siswa SMK.²¹ Penelitian Maf'ula dan Ardika meneliti pandangan masyarakat, dengan Maf'ula membahas perbedaan antara keluarga kaya dan miskin,²² sedangkan Ardika mengaitkannya dengan teori George Herbert Mead.²³ Jamaluddin dan Rosyida menemukan bahwa meskipun masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi, dukungan dan realisasi pendidikan tersebut masih

¹⁶ Lestari, Zakso, and Hidayah, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu).

¹⁷ Irwan Abdullah and Muhammad Ichsan A. Gani, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 128–37, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>.

¹⁸ Masduki, Prihartini, and Abdullah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta.

¹⁹ Irnawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecendrungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017-2018)," *Pendidikan Ekonomi*, 2019.

²⁰ Ika Purnamasari and Memi Nor Hayati, "Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi," *Statistika* 6, no. 2 (2018): 114–18, <http://jurnal.unimus.ac.id>.

²¹ Alan Febrio and Taali, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022): 258–65, <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.241>.

²² Wijayanti and Jatiningsih, "Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan.

²³ Hukama, "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead).

kurang, mencerminkan tantangan yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi.^{24 25}

G. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

a. Sikap

Menurut Ajzen, sikap adalah kecenderungan individu untuk memberikan penilaian positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu, yang terbentuk dari keyakinan dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. *Robbins* juga mendefinisikan sikap sebagai perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku individu terhadap objek, ide, atau situasi tertentu, yang dapat memengaruhi cara individu bertindak atau merespons sesuatu. Sehingga, dalam penelitian ini, sikap dimaknai sebagai penilaian, ketertarikan, dan kecenderungan emosional remaja terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang diwujudkan melalui keyakinan bahwa pendidikan tinggi bermanfaat untuk masa depan serta evaluasi positif terhadap hasil yang akan diperoleh.

b. Norma Subjektif

Ajzen menyatakan bahwa norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang penting dalam hidupnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Fishbein dan Ajzen

²⁴ Jamaluddin, Quthny, and Bahrudin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo.

²⁵ Rosyida Aulia Putri, "Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/23724/1/16130007.pdf>.

menambahkan bahwa norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif, yaitu keyakinan tentang harapan orang lain, serta motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi remaja terhadap dorongan atau harapan dari lingkungan sosial terdekat seperti orang tua, teman, dan tokoh masyarakat dalam hal keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Ajzen mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh pandangan individu tentang ketersediaan sumber daya, seperti peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan peluang, yang dapat mendorong atau menghambat perilaku. Menurut Armitage dan Conner, persepsi kontrol perilaku juga mencakup keyakinan individu terhadap kemampuan diri serta adanya sumber daya atau peluang yang mendukung perilaku tersebut. Sehingga, dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku diartikan sebagai keyakinan dan kemampuan remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan finansial, informasi yang tersedia, akses pendidikan, serta rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan.

d. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi mengacu pada keinginan atau ketertarikan individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya perguruan tinggi atau universitas. Niat untuk mendaftar, mengikuti ujian masuk, dan terlibat dalam kegiatan terkait pendidikan tinggi merupakan indikator motivasi ini. Tingkat minat

sering kali dipengaruhi oleh berbagai komponen, termasuk pandangan masyarakat tentang nilai pendidikan, dukungan keluarga, dan aksesibilitas informasi tentang pendidikan tinggi.

H. Sistematika Penulisan

- 1) Dalam Bab 1, meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas, definisi operasional serta sistematika penulisan.
- 2) Dalam Bab 2, membahas tinjauan pustaka termasuk kajian teoritis, perspektif teoritis dari perspektif Islam, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- 3) Dalam Bab 3, membahas seputar metode yang digunakan termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, variabel, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, instrument penelitian, uji validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- 4) Dalam Bab 4, menyajikan paparan data dan hasil penelitian, termasuk penyajian data dan hasil yang didapatkan.
- 5) Dalam Bab 5, membahas hasil penelitian, memberikan analisis dan interpretasi atas temuan penelitian, menyajikan data yang ditemukan, serta memberikan penjelasan terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
- 6) Dalam Bab 6 yang merupakan bab terakhir sebagai penutup, yang mencakup simpulan, implikasi hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planed Behavior)

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan pada tahun 1975 oleh dua pakar psikologi yakni Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori tindakan beralasan (TRA) pada awalnya diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen dalam domain Psikologi Sosial. Sejak saat itu, teori ini menjadi sangat terkenal sebagai kerangka kerja untuk menjelaskan perilaku individu. (TRA) menyatakan bahwa pengambilan keputusan individu memainkan peran penting dalam menentukan partisipasi individu dalam keputusan berikutnya. Penentuan sesuatu bergantung pada dua elemen utama, yaitu pertimbangan pribadi dan pertimbangan sosial. Norma subjektif, seperti yang didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen, mengacu pada pandangan pribadi individu terhadap hasil dari perilaku dan pendapat individu dalam lingkungan sosialnya.²⁶ *Theory of Planned behavior* merupakan pengembangan dari teori sebelumnya. Namun, pada tahun 1985, Ajzen menambahkan variabel perceived behavioral control (PBC) sebagai faktor yang mempengaruhi individu.²⁷

TPB merupakan kerangka teoritis yang memprediksi perilaku manusia berdasarkan niat yang dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang

²⁶ Suropto Septia, Defa et al., "Implikasi TRA (Theory Of Reasoned Action) Dan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Pengguna Layanan Perbankan Online," *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin* 1, no. 3 (2023): 47–52, eSearchgate.net/profile/Maulana-Pratama-3/publication/382528950_Implikasi_TRA_Theory_Of_Reasoned_Action_dan_TAM_Technology_Acceptance_Model_pada_Pengguna_Layanan_Perbankan_Online/links/66a1f7348be3067b4b15a328/Implikasi-TRA-Theory-Of-Reasoned-Action-dan-TAM-Technology-Acceptance-Model-pada-Pengguna-Layanan-Perbankan-Online.pdf.

²⁷ Icek Ajzen, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*, *Action Control: From Cognition to Behavior/Springer* (Springer, 1985) .

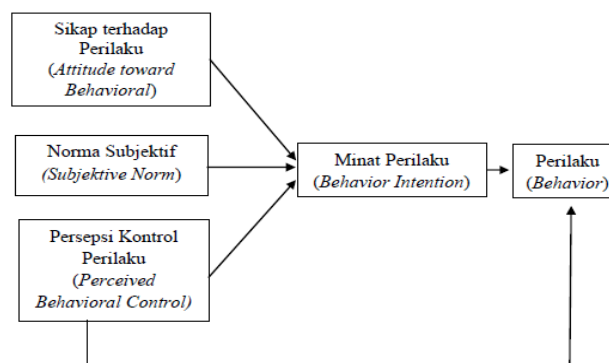
dirasakan, norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku tersebut. Ketiga faktor ini berkontribusi pada tujuan untuk melaksanakan perilaku tertentu, yang selanjutnya dipengaruhi oleh keadaan dan kontrol.²⁸ Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa kepercayaan memiliki kekuatan untuk membujuk individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu. Penerapan perspektif kepercayaan melibatkan penggabungan berbagai sifat, atribut, dan kualitas pengetahuan tertentu, yang pada gilirannya menciptakan keinginan untuk bertindak. Menurut *Theory Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku merupakan faktor penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun ketika menilai norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi yang dirasakan individu, sikap harus diperhitungkan.²⁹ Niat individu untuk berperilaku akan lebih tinggi apabila ia memiliki sikap yang positif, didukung oleh masyarakat di sekitarnya, dan merasa tenang karena tidak ada hambatan dalam berperilaku. Berdasarkan berbagai penjelasan teori yang telah dijelaskan di atas, *Theory Planned Behavior* menyatakan bahwa niat berperilaku individu untuk melakukan suatu tindakan akan dipengaruhi oleh hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsinya.³⁰

²⁸ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

²⁹ Novita Azahra, "Analisis Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar" (2024).

³⁰ Isnaeni Rokhayati et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto)," *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 803–13.

Teori ini menyatakan bahwa tujuan individu untuk berperilaku merupakan faktor paling signifikan yang memengaruhi perilakunya. Landasan Teori Perilaku Terencana adalah gagasan bahwa manusia adalah makhluk logis yang menggunakan semua pengetahuan yang tersedia secara metodis. Sebelum terlibat dalam perilaku tertentu, individu akan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihannya. TPB dimulai dengan memeriksa niat pribadi sebagai faktor terdahulu terdekat dari suatu perilaku. Diperkirakan bahwa suatu perilaku akan lebih berhasil jika individu yang melakukannya memiliki tujuan yang lebih kuat. Seiring berjalannya waktu niat dapat berubah, semakin lama waktu yang berlalu antara niat dan perilaku, semakin besar kemungkinan niat tersebut akan berubah.³¹ Selain unsur internal, TPB memperhitungkan keadaan sosial dan kendali atas tindakan, yang semuanya telah terbukti memengaruhi minat individu. Secara umum, motivasi individu dalam melanjutkan perilaku meningkat seiring meningkatnya kendali perilaku dan hubungan antara sikap dan norma subjektif mengatur perilaku.³²



Gambar 2. 1 Model Theory of Planed Behavior

³¹ Mahyani, "Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behaviorfile:///C:/Users/MyBook Hype/Downloads/Icek Ajzen, Refmann.Ris (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23.

³² Ahmad Mahdi Bunayya, Ayu Ruqayyah Yunus, and A. Syathir Sofyan, "Pengaruh TPB Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 443–55, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.3875>.

Pada gambar diatas TPB memiliki dua hubungan, yaitu:³³

1. Teori ini menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku memiliki rangsangan terhadap minat. Bahkan ketika individu memiliki sikap positif terhadap aktivitasnya dan berpikir bahwa masyarakat lain akan menyetujui jika individu terlibat di dalamnya, individu yang merasa tidak memiliki sumber daya atau kesempatan untuk melakukannya mungkin tidak memiliki motivasi perilaku yang kuat dalam terlibat perilaku tersebut.
2. Hubungan kedua merupakan potensi hubungan langsung antara persepsi kontrol perilaku dengan perilaku. Kemampuan perilaku untuk diselesaikan sering kali bergantung pada kemampuan untuk memiliki kontrol yang cukup atas aktivitas tersebut dan dorongan untuk melakukannya. Akibatnya, kontrol perilaku yang dirasakan memiliki kemampuan untuk memprediksi perilaku secara langsung dan secara tidak langsung memengaruhinya melalui minat.

2. Sikap (Attitude)

Menurut Ajzen, sikap adalah suatu gagasan yang memungkinkan individu berperilaku dengan cara yang dianggap menarik. Menurut Ajzen, keyakinan memiliki tujuan dalam kaitannya dengan hasil atau keuntungan yang akan diperoleh di kemudian hari sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan.³⁴ Penilaian, emosi, dan kecenderungan individu terhadap suatu hal atau konsep

³³ Azahra, "Analisis Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar.

³⁴ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior, Medical Teacher*, vol. 13 (New York, 2005).

yang disebut sebagai sikap.³⁵ Faktor utama niat individu untuk berperilaku dianggap sebagai sikapnya terhadap perilaku tersebut. Individu akan bertindak sesuai dengan keinginannya ketika ia memiliki pendapat positif tentang tindakan tersebut.³⁶ Individu pada akhirnya akan menggunakan pola pikir ini untuk memandu pengambilan keputusannya.³⁷

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu, antara lain:³⁸

1. Pengalaman Individu

Pengalaman individu dapat membentuk sikap yang cukup kuat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku bahkan dapat melibatkan faktor emosional. Dalam kondisi ini, penghayatan terhadap pengalaman masa lalu bisa lebih dalam dan bertahan lama.

2. Budaya dan Lingkungan

Budaya dan lingkungan akan membentuk pribadi individu yang secara konsisten tergambar dalam sikap dan perilakunya.

3. Tokoh yang Dianggap Penting

Secara umum, sikap dan perilaku individu cenderung lebih kompromi dan bertindak sejalan dengan masyarakat yang menjadi panutan dan dianggap penting.

³⁵ Sri Hartini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Padangsidimpuan (Studi Kasus Di STKIP Tapanuli Selatan)," *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, 2017, 27–28.

³⁶ Justika Salim et al., "Pengaruh Penetapan Harga Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Sekolah Yayasan Perguruan Sultan Agung (Studi Kasus Pada SMA Swasta Sultan Agung)," *Jurnal Manajemen Maker2* 3, no. 2 (2017): 56–65, <https://doi.org/10.37403>.

³⁷ Ni Kadek Darmiti and Ni Made Dwi Ratnadi, "Indikator Planned Behavior Theory Dan Tipe Kepribadian Sebagai Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1373–87, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p19>.

³⁸ Azahra, "Analisis Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar.

4. Media Massa

Media massa, termasuk internet, majalah, televisi, radio, dan bentuk komunikasi lainnya, memiliki dampak yang signifikan dan kuat terhadap cara berpikir dan berperilaku masyarakat.

5. Lembaga Pendidikan dan Keagamaan

Lembaga keagamaan dan pendidikan memainkan dampak yang signifikan dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Pendidikan, agama, dan ajaran lainnya membantu masyarakat memahami apa yang baik dan buruk tentang berbagai hal serta apakah suatu kegiatan tertentu dapat diterima.

6. Faktor Emosional Individu

Tidak semua sikap dan perilaku individu dibentuk oleh lingkungan sekitar, beberapa dapat didasarkan pada perasaan pribadi sebagai cara untuk mengatasi rasa frustrasi atau mengalihkan perhatian dari suatu kejadian. Namun, perasaan dan perilaku ini bersifat sementara, dan setelah rasa frustrasi mereda, individu dapat kembali ke keadaan semula.

Menurut Ajzen sikap memiliki indikator-indikator sebagai berikut:³⁹

a. Keyakinan Berperilaku (*Behavior belief*)

Pandangan individu mengenai perilaku dikenal sebagai keyakinan perilaku, dan keyakinan tersebut akan memengaruhi sikapnya. Hal ini mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa perilaku tertentu akan membawa efek yang diinginkan. Hal ini

³⁹ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

merupakan cerminan pandangan individu tersebut mengenai hubungan antara tindakan dan hasil.

b. Evaluasi hasil perilaku (*Evaluation of behavioral belief*)

Adalah penilaian individu terhadap perilaku tertentu, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, tergantung pada nilai-nilai pribadinya. Ini adalah evaluasi individu tersebut terhadap hasil atau akibat yang diantisipasi dari perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan apakah individu tersebut memandang hasil tersebut secara menguntungkan atau tidak menguntungkan.

3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen sebagai perasaan individu terhadap tekanan sosial untuk menunjukkan atau menahan diri dari menunjukkan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Ajzen mengusulkan peran untuk meyakini bahwa orang terdekatnya mendukung aktivitas yang dilakukannya.⁴⁰ Norma subjektif adalah pandangan individu tentang apa yang diharapkan masyarakat lain yang penting atau masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap hidupnya (*significant others*) untuk dilakukan atau tidak dilakukannya.⁴¹

Niat menentukan perilaku individu, dan sikap serta norma subjektif memengaruhi niat dalam berperilaku. Norma subjektif adalah keyakinan normatif yang dibangun secara sosial yang memengaruhi masyarakat untuk bertindak dengan cara tertentu. Jika individu memiliki keyakinan terhadap

⁴⁰ Ajzen.

⁴¹ Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior," *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2016): 55–69, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>.

suatu perilaku atau objek, ia akan dibujuk untuk melakukannya oleh masyarakat di sekitarnya. Lingkungan sekitar bahkan dapat memberi individu tersebut kepercayaan diri dan dukungan atas tindakannya.⁴²

Menurut Ajzen norma subjektif memiliki indikator-indikator sebagai berikut:⁴³

1. Keyakinan normatif, Tingkat di mana seorang individu merasa bahwa orang lain mengharapkannya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ini menggambarkan bagaimana tekanan sosial dari norma-norma masyarakat memiliki dampak.
2. Motivasi untuk memenuhi tekanan sosial, yaitu keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial agar mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari orang lain. Ini menggambarkan bagaimana seseorang merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat agar mendapatkan penerimaan dan memenuhi harapan dari orang lain.
4. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*)

Persepsi adalah tindakan merasakan, menyebabkan, atau menjadi sumber keadaan emosional yang bahagia, sedangkan persepsi adalah proses yang dihasilkan dari pengalaman.⁴⁴ Ajzen mengemukakan bahwa persepsi control perilaku ditentukan oleh pandangan individu tentang

⁴² Leni Triana, Yuliah Yuliah, and Wahyu Widodo, "Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa," *Maker: Jurnal Manajemen* 6, no. 1 (2020): 96–106, <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.154>.

⁴³ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

⁴⁴ M. Yudha Prawira et al., "Pengaruh Iklan Terhadap Minat Beli Ulang Dengan Persepsi Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Café Coffee Time and Seafood Pematangsiantar," *Maker: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 48–60, <https://doi.org/10.37403/maker.v5i2.118>.

ketersediaan sumber daya, seperti peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan peluang, yang dapat mendorong atau menghambat perilaku.⁴⁵ Kontrol persepsi perilaku adalah situasi yang individu percaya ketika masyarakat berpikir bahwa aktivitas tertentu itu sederhana atau rumit, dengan mempertimbangkan hambatan saat ini dan pengalaman sebelumnya.⁴⁶

Istilah "*perceptio*" yang berasal dari bahasa Latin, merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dengan tujuan memberikan contoh dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi berasal dari interaksi dan komunikasi manusia, baik melalui pendidikan, percakapan, atau ketertarikan dalam konteks sosial.⁴⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi, merupakan tahap di mana individu mempelajari beberapa peristiwa melalui matanya sendiri.⁴⁸

Individu yang memiliki pengalaman sebelumnya dan mampu memecahkan masalah memiliki sikap dan norma subjektif yang mendukung tindakannya. Pengendalian diri memungkinkan individu untuk memfokuskan perhatiannya pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Individu cenderung lebih serius dalam berperilaku dan bertindak jika memiliki pandangan positif, mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, dan menghadapi tantangan kecil. Hal tersebut akan mengurangi perilaku positif dalam dirinya dibandingkan dengan individu yang memiliki pola pikir positif,

⁴⁵ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

⁴⁶ Hendro Lukman and Sugim Winata, "Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour," *Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 208–18, <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.195>.

⁴⁷ Lismayanti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Tingkat Pendidikan Formal" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Balai Pustaka (Jakarta, 2003).

mendapat dukungan lingkungan yang memadai, tetapi menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan.⁴⁹ Kesan kontrol individu terhadap perilaku tertentu semakin kuat seiring dengan tingkat keyakinan terhadap ketersediaan sumber daya dan peluang yang dimiliki individu terkait kebiasaan tersebut, serta pentingnya sumber daya tersebut.⁵⁰

Menurut Ajzen persepsi kontrol perilaku memiliki indikator-indikator sebagai berikut:⁵¹

1. Keyakinan kontrol, Ini adalah tingkat keyakinan individu bahwa ia memiliki kapasitas atau kewenangan untuk mengatur perilaku yang akan individu lakukan. Ini menunjukkan bagaimana perasaan individu tentang kapasitas mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan
 2. Kekuatan kontrol, Kekuatan kontrol adalah tingkat keyakinan individu bahwa keadaan internal atau eksternal dapat memengaruhi kapasitasnya untuk melakukan atau menahan diri dari melakukan suatu perilaku. Faktor-faktor ini dapat mencakup fasilitas atau hambatan, serta pengaruh lingkungan.
5. Minat Pendidikan Tinggi

Menurut Ajzen, minat bergantung pada asumsi individu tentang seberapa banyak persiapan atau seberapa keras seseorang bersedia untuk mencoba. Minat merupakan dorongan untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Minat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang

⁴⁹ Triana, Yuliah, and Widodo, "Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa.

⁵⁰ Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior."

⁵¹ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Minat dapat berfluktuasi seiring waktu dan tidak selalu konstan. Perubahan minat lebih mungkin terjadi ketika interval waktu lebih besar. Intinya, ada perbedaan antara minat (*intention*) dan aktivitas aktual (*actual behavior*).⁵² Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap niat dan perilaku individu dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*. Individu cenderung akan melakukan suatu perilaku jika ia sangat tertarik dengan perilaku tersebut. Namun minat ini hanyalah sekadar keinginan atau tujuan yang belum terwujud dalam perilaku atau tindakan.⁵³

Penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan pihak luar merupakan komponen mendasar dari minat, Minat akan meningkat seiring dengan kekuatan atau kedekatan hubungan tersebut.⁵⁴ Setelah sekolah menengah, pendidikan tinggi dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan akademis dan profesional yang diperlukan untuk menggunakan, memajukan, dan/atau menghasilkan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁵⁵

Pendidikan tinggi, yang terdiri program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, didefinisikan sebagai jenjang pendidikan setelah sekolah menengah dalam UU No. 20/2003,

⁵² Azahra, "Analisis Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar.

⁵³ Rokhayati et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto)."

⁵⁴ Afri Subarkah and Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 400–414, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28247>.

⁵⁵ Irnawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017-2018)."

Pasal 19 Ayat 1.⁵⁶ Perguruan tinggi memungkinkan mahasiswanya untuk memperoleh, menerapkan, dan mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Lulusan yang cemerlang bisa dihasilkan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa memperoleh dan mempelajari lebih banyak materi di perguruan tinggi dibandingkan di sekolah menengah.⁵⁷ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat Pendidikan tinggi merupakan keinginan individu untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Ajzen, minat ini dapat dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif, dan control perilaku. Minat Pendidikan tinggi sangat penting karena berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melanjutkan studi dan pada gilirannya mempengaruhi SDM di suatu daerah.⁵⁸

Minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yakni:⁵⁹

1. Faktor Internal

- a. Keinginan: keinginan untuk memperoleh gelar sarjana, meraih cita-cita, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan.
- b. Potensi diri: prestasi dan bakat seseorang merupakan bakat bawaan yang datang secara alamiah dalam dirinya dan tidak terlalu bergantung pada pelatihan atau pendidikan.

⁵⁶ Faiqotus Silvia Nabila and Jakaria Umro, "Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)," *Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020): 136–48.

⁵⁷ Elfian Elfian, Prasetio Ariwibowo, and Ria Susanti Johan, "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan," *Sosio E-Kons* 9, no. 3 (2018): 200, <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>.

⁵⁸ Monique Scalco Soares Siqueira, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire, "Theory of Planned Behaviour," *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68, <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.

⁵⁹ Febrio and Taali, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

2. Faktor Eksternal

- a. Dukungan keluarga dan finansial: keputusan anak untuk masuk perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi orang tua, lingkungan keluarga,⁶⁰ dan usaha mereka mendidik anak-anaknya. Singkatnya, orang tua mempunyai peran esensial dalam mendidik, membimbing, dan mempersiapkan anak-anaknya untuk masa depan.⁶¹ Dr. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan tiga inti pendidikan yang secara progresif dan kohesif memenuhi tugas mewariskan pengetahuan kepada generasi mudanya.”⁶²
- b. Pengaruh lingkungan: pendapat masyarakat setempat terhadap pendidikan tinggi, dukungan dari teman dan guru, serta dukungan sekolah.
- c. Faktor Informasi: Ketika berpikir tentang pendidikan berkelanjutan, penting untuk memperoleh kemudahan dalam menemukan informasi tentang pendidikan tinggi dan beasiswa yang tersedia.⁶³

Meskipun beberapa siswa memiliki pandangan dan minat yang sama tentang pengetahuan dan pemahaman individu tentang pendidikan tinggi, serta

⁶⁰ Indah Pakaya and Johnny H Posumah, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Administrasi Publik* VII, no. 104 (2021): 11–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>.

⁶¹ Febrio and Taali, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

⁶² Hukama, “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead).”

⁶³ Purnamasari and Hayati, “Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi.”

minat individu untuk melanjutkan pendidikan, setiap siswa mempunyai persepsi dan minat yang tidak sama.

Rast Harmin dan Simon memaparkan bahwa minat memiliki empat unsur pokok, yaitu:⁶⁴

1. Mengarahkan perhatian sebagai rasa puas diri pada objek khusus,
2. Keinginan akan objek khusus,
3. Tindakan kepada objek tertentu,
4. Lebih fokus agar berupaya lebih aktif,

Beberapa kegiatan atau objek dianggap bermanfaat untuk kehidupan dan memiliki kemampuan untuk membimbing dan memengaruhi perilaku individu.

Menurut Ajzen minat memiliki indikator sebagai berikut:

1. Keinginan (Desire)

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi mencerminkan motivasi individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks TPB, keinginan ini dapat dianggap sebagai bagian dari sikap positif terhadap pendidikan tinggi. Ketika individu memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, individu cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap manfaat pendidikan tersebut.

2. Perencanaan (Planning)

Perencanaan mencakup langkah-langkah konkret yang diambil individu untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dalam TPB,

⁶⁴ Irnawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017-2018).

perencanaan dapat dihubungkan dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan, di mana individu merasa mampu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan. Perencanaan yang baik menunjukkan bahwa individu memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusannya.

3. Komitmen (Commitment)

Komitmen terhadap pendidikan tinggi mencerminkan keteguhan individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam TPB, komitmen dapat dipandang sebagai hasil dari sikap positif dan norma subjektif yang mendukung keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Komitmen yang tinggi menunjukkan bahwa individu tidak hanya memiliki niat, tetapi juga bersedia untuk berinvestasi waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikannya.

A. Perspektif Teori dalam Islam

Islam mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu, atau lebih tepatnya pendidikan, sebagai salah satu rukun Islam. Menurut Bukhari Umar, Hadits Tarbawi, bersabda Rasulullah SAW (2012: 7):

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim."
(HR.Ibnu Majah no.224)

Dalam kehidupan manusia keharusan menuntut ilmu tidak dapat dipungkiri. Berdasarkan hadits di atas, Rasulullah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu agar dapat hidup semaksimal mungkin baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dikarenakan ajaran Islam menyatakan bahwa untuk

memperoleh kebahagiaan dan kekayaan di dunia dan akhirat, pendidikan menjadi kebutuhan hidup manusia yang juga harus dipenuhi. Melalui pendidikan, manusia juga memperoleh berbagai ilmu untuk kelangsungan hidup dan bekal hidupnya.⁶⁵

Menurut Al-Quran, ilmu pengetahuan merupakan hak istimewa yang menaikkan derajat manusia di atas makhluk lainnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas kekhalifahan. Kisah tentang kemunculan manusia pertama dalam Al-Quran, terdapat dalam Surat Al-Baqarah (2) 31 dan 32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ, قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) masing-masing benda dan menunjukkannya kepada para malaikat, seraya berfirman". Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda ini, jika kamu benar-benar orang-orang yang bertakwa!" Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkau Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 31-32)

Ayat ini menunjukkan sebuah keistimewaan yang Allah SWT berikan kepada Nabi Adam (AS) yang tidak akan Ia berikan terhadap makhluk lainnya, yakni kemampuan akal atau pikiran dan ilmu pengetahuan untuk belajar sebanyak-banyaknya. Selain itu, manusia, keturunannya, juga mewarisi keturunan tersebut.⁶⁶

⁶⁵ Tursila et al., “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Di Dusun Ngagrang Kelurahan Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13419–38, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2351>.

⁶⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

Pendidikan dapat bertujuan untuk menanamkan rasa ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT agar manusia dapat memanfaatkan kemampuan dan ilmunya untuk kebaikan bangsa, masyarakat, dan lingkungan. Sesuai yang difirmankan Allah SWT dalam ayat 122 surat At-Taubah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

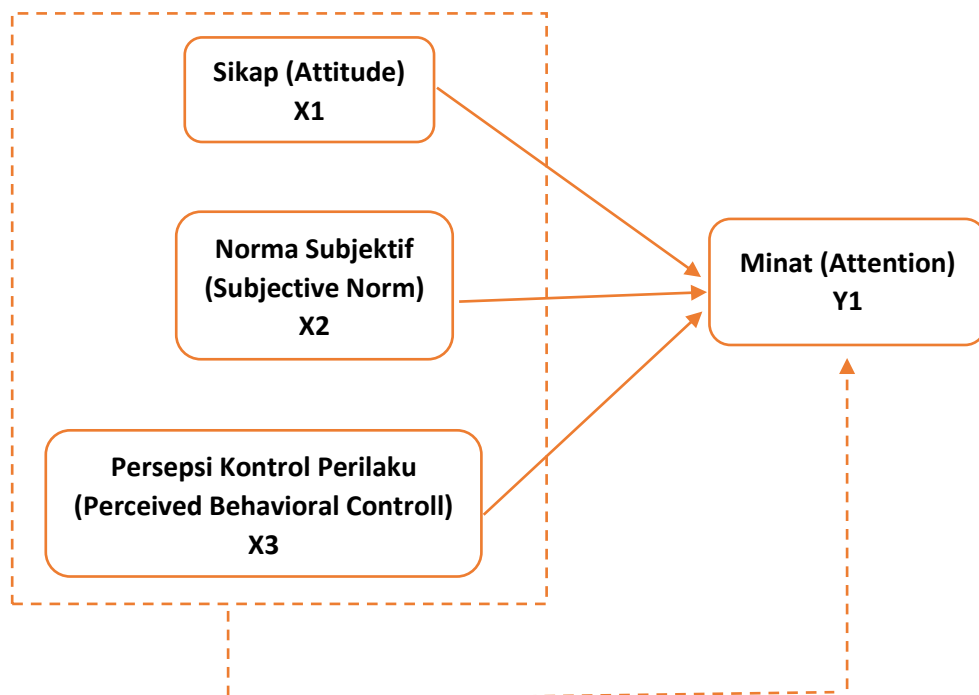
Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122).

Dalam menghadapi persaingan di masyarakat yang semakin ketat, mencari pekerjaan menjadi semakin rumit. Oleh karena itu, melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sangat penting untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Praktik yang diperoleh di perguruan tinggi sama pentingnya dengan teori, dan menyelesaikan pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas karier masyarakat. Dengan pendidikan yang memadai, pencarian pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan terhormat akan menjadi lebih mudah. Namun, saat ini hanya sebagian kecil masyarakat yang benar-benar memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh menurunnya antusiasme terhadap

pendidikan dan kurangnya keyakinan pada kemampuan individu untuk berkembang secara pribadi melalui perguruan tinggi.⁶⁷

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan TPB. Adapun TPB memiliki tiga faktor penentu minat seseorang dalam melakukan suatu keputusan/tindakan, yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana terlihat pada Gambar 2.2:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

⁶⁷ Latifah and Ahmadi, "Analisis Faktor Penyebab Minat Kuliah Pada Perguruan Tinggi Islam," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 145–49, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1049>.

C. Hipotesis Penelitian

Pendidikan tinggi adalah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup, terutama di tengah persaingan global yang ketat.⁶⁸ Namun, minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di wilayah Madura, tantangan dalam meningkatkan minat pendidikan tinggi muncul dari pandangan dan keyakinan masyarakat yang berbeda mengenai nilai pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap masyarakat, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat pendidikan tinggi, dengan harapan dapat menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat tersebut di daerah ini.

Ajzen menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, termasuk melanjutkan pendidikan tinggi, dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dimilikinya.⁶⁹ Penelitian terkait penerapan TPB dalam konteks pendidikan tinggi menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap pendidikan tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi, sementara norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku juga memiliki peran penting dalam membentuk niat tersebut.⁷⁰ Berdasarkan pemahaman ini, hipotesis penelitian dirumuskan untuk menguji hubungan antara sikap, norma subjektif,

⁶⁸ Fazli Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia," *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–24, <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>.

⁶⁹ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁷⁰ Putri Wulandari, "Kajian Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Bidik Misi Dalam Membeli Buku," *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, no. 1 (2018): 691–98, <https://doi.org/10.55916/frima.v0i1.256>.

dan persepsi kontrol perilaku masyarakat terhadap minat pendidikan tinggi.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1}: Sikap masyarakat terhadap pendidikan tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

H_{a2}: Norma subjektif masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

H_{a3}: Persepsi kontrol perilaku masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

H_{a4}: Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku masyarakat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional dengan menggunakan regresi. Jenis penelitian korelasional ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua atau lebih aspek dari situasi dan fenomena yang ada.⁷¹ Kuantitatif merupakan jenis metodologi penelitian yang menguji variabel, menguji hipotesis, dan menentukan korelasi di tengah variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik.⁷² Salah satu teknik statistik untuk menelaah hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian kuantitatif adalah analisis regresi. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menentukan sejauh mana variabel independen (persepsi masyarakat terhadap Pendidikan tinggi) mempengaruhi variabel dependen (minat pendidikan tinggi).⁷³

Alasan utama pemilihan analisis regresi adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, terhadap variabel dependen, yaitu minat terhadap pendidikan tinggi. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas

⁷¹ Darwin Muhammad, et al. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 2021.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017).

⁷³ Aditya Wardhana and Zainuddin, *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.

terhadap variabel terikat secara simultan dan terpisah, serta untuk menentukan signifikansi dari hubungan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep⁷⁴ merupakan lokasi penelitian ini. Alasan memilih lokasi ini disebabkan kondisi Pendidikan di desa ini yang menunjukkan banyak masyarakat yang tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih sebagaimana dipaparkan pada bagian latar belakang, Desa Legung Timur berada di wilayah Madura yang merupakan salah satu wilayah dengan indeks pendidikan terendah di Jawa Timur.⁷⁴ Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di desa ini lebih memilih untuk bekerja atau menikah muda dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fenomena menikah muda bahkan tampak seperti sudah menjadi budaya setempat. Banyak anak yang sejak kecil sudah dijodohkan, bahkan ada yang sejak bayi sudah ditunangkan oleh kakek-neneknya. Hal ini membentuk pola pikir remaja sejak dini bahwa pernikahan adalah tujuan utama dalam hidupnya, bukan pendidikan. Selain itu, banyak orang tua di desa ini yang memiliki usaha warung Madura yang tersebar di berbagai kota. Meskipun warung tersebut tampak sederhana, penghasilannya bisa mencapai belasan juta rupiah per bulan. Karena merasa sudah cukup secara ekonomi, banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan tinggi tidak lagi menjadi kebutuhan, dan

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Kota Malang, “Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, 2023,” 2023, <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTE1IzI=/indeks-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.

anak-anaknya lebih baik melanjutkan usaha keluarga. Peristiwa ini menjadi fokus utama penelitian, untuk mengetahui dan memahami alasan dibalik rendahnya minat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yakni:

a. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁵

X1 = Sikap

X2 = Norma Subjektif

X3 = Persepsi Kontrol Perilaku

b. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁶

Y = Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 366 remaja yang berusia 15-19 tahun di Desa Legung Timur. Stratified random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Stratified random sampling merupakan metode pengambilan sampel untuk memperkirakan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Dengan 9 Desain*. (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁷⁶ Sugiyono.

parameter populasi, pengambilan sampel acak berstrata melibatkan pemisahan populasi menjadi strata, pemilihan sampel acak dari setiap strata, dan penggabungannya.⁷⁷ Teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi di setiap dusun di Desa Legung Timur untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Kemudian di jumlah total remaja yang berusia 15-19 tahun di masing-masing dusun di Desa Legung Timur, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Nama Dusun	Total Populasi	Persentase
1.	Samburat	51	14%
2.	Pasaran	39	10%
3.	Legung	29	8%
4.	Bukabu	32	9%
5.	Kalerker	35	10%
6.	Guntong	42	11%
7.	Pesisir barat	69	19%
8.	Pesisir timur	69	19%
Total		366	100

Untuk menghitung jumlah sampel penelitian ini dengan memakai rumus Slovin margin of error 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 188 remaja. Berdasarkan hasil persentase tabel diatas maka:

Tabel 3. 2 Hasil Persentase Sampel

Nama Dusun	Total Sampel
Samburat	$188 \times 14\% = 26$
Pasaran	$188 \times 10\% = 19$
Legung	$188 \times 8\% = 15$
Bukabu	$188 \times 9\% = 17$

⁷⁷ Siti Faiqotul Ulya, YL. Sukestiyarno, and Putriaji Hendikawati, "Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood," *UNNES Journal of Mathematics* 7, no. 1 (2018): 108–19.

Kalerker	$188 \times 10\% = 19$
Guntong	$188 \times 11\% = 20$
Pesisir barat	$188 \times 19\% = 36$
Pesisir timur	$188 \times 19\% = 36$
Total	188

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan.⁷⁸ Data primer didapat melalui kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian, yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara.⁷⁹ Data sekunder didapat dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti, buku, jurnal yang terkait penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Skala pengukuran kuesioner ini adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur keyakinan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap

⁷⁸ Yayuk Indrasari, "Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 1 (2020): 44–50, <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50> .

⁷⁹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16 .

peristiwa sosial.⁸⁰ Setiap item pertanyaan memiliki skala Likert dengan respons mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3. 3 Skor Penilaian Skala Likert

Kategori Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menggunakan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)⁸¹

Tabel 3. 4 Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	No Item
Sikap (X1)	1.	Keyakinan berperilaku	1, 2, 3
	2.	Evaluasi hasil perilaku	4, 5, 6
Norma Subjektif (X2)	1.	Keyakinan normatif	7, 8, 9
	2.	Motivasi untuk memenuhi	10, 11, 12
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	1.	Keyakinan kontrol	13, 14, 15
	2.	Kekuatan kontrol	16, 17, 18
Minat (Y)	1.	Keinginan	19, 20, 21
	2.	Perencanaan	22, 23, 24
	3.	Komitmen	25, 26, 27

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk memastikan validitas kuesioner penelitian, dilakukan uji reliabilitas dan validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menyatakan seberapa baik alat pengukur menangkap subjek pengukuran.⁸² Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *scale reliability*. Dengan menggunakan *scale reliability*, peneliti dapat memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Validitas yang baik akan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Variabel dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari ($>$) 0,2. Hasil uji validitas dapat ditinjau berdasarkan tabel dibawah:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Sikap (X1)	Keyakinan berperilaku	1	0,525	Valid
		2	0,536	Valid
		3	0,552	Valid
	Evaluasi hasil perilaku	4	0,346	Valid
		5	0,333	Valid
		6	0,368	Valid
Norma subjektif (X2)	Keyakinan normative	7	0,399	Valid
		8	0,357	Valid
		9	0,446	Valid
		10	0,370	Valid

⁸² Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh Saleh, and D. Henriette Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

	Motivasi untuk memenuhi	11	0,460	Valid
		12	0,499	Valid
Persepsi kontrol perilaku (X3)	Keyakinan kontrol	13	0,540	Valid
		14	0,459	Valid
		15	0,474	Valid
	Kekuatan kontrol	16	0,484	Valid
		17	0,318	Valid
		18	0,475	Valid
Minat (Y)	Keinginan	19	0,636	Valid
		20	0,587	Valid
		21	0,572	Valid
	Perencanaan	22	0,588	Valid
		23	0,534	Valid
		24	0,632	Valid
	Komitmen	25	0,616	Valid
		26	0,682	Valid
		27	0,663	Valid

2. Uji Reabilitas

Sementara itu, Kuesioner yang berperan sebagai indikator dari variabel atau konstruk dapat dievaluasi dengan memakai uji reliabilitas.⁸³ Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* dipilih sebagai metode untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk menilai konsistensi internal dari sekumpulan item dalam kuesioner, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang keandalan instrument. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari ($>$) 0,6. Hasil uji validitas dapat ditinjau berdasarkan tabel dibawah:

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sikap (X1)	0,702	6	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,690	6	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0,724	6	Reliabel
Minat (Y)	0,874	9	Reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan metode pengumpulan informasi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara metodis. Responden diminta untuk memberikan respons yang dapat dikuantifikasi dengan menggunakan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan atau mengisi bagian yang kosong. Kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar.⁸⁴ Menurut Sugiyono “Kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana partisipan diberi serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.”⁸⁵

I. Analisis Data

Analisis data sebagai proses menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan

⁸⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Dengan 9 Desain*.

masalah.⁸⁶ Menurut Ghozali, analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi control perilaku (X3) dan minat terhadap Pendidikan tinggi (Y). Ada beberapa uji prasyarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, diantaranya lolos uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data untuk penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut, uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan. Uji asumsi klasik untuk regresi sederhana terdiri dari:

1). Uji Normalitas

⁸⁶ J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Memahami apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih dari ($>0,05$), sehingga data tersebut dianggap terdistribusi secara normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Ebook Multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa nilai VIF dan *Tolerance*. Jelas tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari ($<$)10 dan tolerance lebih besar dari ($>$) 0,1.

3). Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual (kesalahan) pada satu pengamatan pada model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians. Uji glejser digunakan dalam penelitian ini. Uji glejser merupakan uji hipotesis yang menilai apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dengan meregresikan residual absolut. Variabel dengan nilai signifikan lebih tinggi dari ($>0,05$) mengindikasikan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Uji regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik selesai dilakukan.

b. Uji Regresi Linier berganda

1). Koefisien determinasi (R^2)

Sebuah metrik statistik yang disebut koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi linier dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin akurat model menjelaskan perubahan data, semakin tinggi nilai R Square.

2). Uji T (Parsial)

Sugiyono menyatakan bahwa uji t membandingkan t hitung dan t tabel untuk memastikan signifikansi hubungan antara dua variabel. Variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig. lebih kecil dari ($<0,05$).⁸⁷

3). Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig. lebih kecil dari ($<0,05$).

J. Prosedur Penelitian

Persiapan, penelitian, dan pengolahan data adalah tiga tahap yang akan dikerjakan dalam penelitian ini.

1. Tahap Persiapan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- a. Meninjau literatur untuk memahami teori dan penelitian-penelitian sebelumnya.
 - b. Membuat kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel independent dan variabel dependen menggunakan skala likert. Kemudian melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner untuk memastikan instrument pertanyaannya sudah valid atau tidak.
 - c. Meminta izin dari pihak berwenang dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, serta menjamin kerahasiaan data.
2. Tahap Penelitian
- a. Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah dipilih. Pastikan responden memahami instruksi pengisian kuesioner
 - b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan memastikan data yang diperoleh lengkap
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Memasukkan data yang diperoleh kedalam aplikasi SPSS
 - b. Melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas)
 - c. Untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan analisis regresi linier berganda.
 - d. Menentukan seberapa baik model regresi dalam menafsirkan variasi variabel dependen dengan menghitung koefisien determinasi (R^2).
 - e. Untuk memahami pemahaman tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan uji hipotesis (uji t). kemudian uji f, untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen

secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, serta menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda.

- f. Membandingkan hasil dengan hipotesis yang diajukan dan mendiskusikan implikasi dari temuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Kabupaten Sumenep

Wilayah Kabupaten Sumenep terletak antara 4°55'-7°24' Lintang Selatan dan 113° 32'-116° 16' Bujur Timur. Kabupaten paling timur Pulau Madura adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Laut Flores dan Laut Jawa di sebelah timur, Selat Madura di sebelah selatan, dan Kabupaten Pamekasan di sebelah barat. Luas wilayah administrasi Kabupaten Sumenep adalah 2.093,46 km² atau sekitar 4,18 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah daratan Sumenep adalah 1.146,93 km², dengan 18 Kecamatan, sedangkan wilayah kepulauan adalah 946,54 km², dengan 9 Kecamatan.⁸⁸

Berdasarkan wilayah kepulauannya, Kabupaten Sumenep terdiri dari 126 pulau yang tersebar di gugusan pulau, 48 pulau berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni. Pulau Karamian yang berada di Kecamatan Masalembu dan berjarak 151 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (lebih dekat ke Kalimantan Selatan) merupakan pulau terjauh di sebelah utara. Pulau Sakala yang berada di Kecamatan Sapeken dan berjarak 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget (lebih dekat ke Pulau Sulawesi) merupakan pulau paling timur. Kabupaten Sumenep memiliki 27 kecamatan. Kecamatan Arjasa yang luasnya mencapai 11,56 persen dari total wilayah Kabupaten Sumenep merupakan kecamatan terluas. Memiliki luas 9,78 persen Kecamatan Kangayan merupakan yang

⁸⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Statistik Daerah Kabupaten Sumenep 2023/2024*, vol. 6, 2024.

terluas kedua. diikuti oleh Kecamatan Sapeken yang memiliki luas 9,64 persen merupakan terluas ketiga. Kecamatan Batuan dan Kecamatan Kota Sumenep yang luas wilayahnya kurang dari 2 persen merupakan wilayah terkecil.⁸⁹

Geografi wilayah Sumenep sebagian besar berupa dataran rendah, dengan beberapa perbukitan yang tersebar di seluruh wilayah. Topografi desa di wilayah daratan terdiri dari 260 desa dan empat kecamatan. Sementara itu, wilayah kepulauan terdiri dari 70 desa. Kecamatan Talango, Nonggunong, Gayam, Ra'as, Masalembu, Sapeken, Kangayan, Arjasa, dan Giligenting merupakan sembilan kecamatan yang membentuk wilayah kepulauan.⁹⁰

2. Letak Geografis Desa Legung Timur

Secara geografis Desa Legung Timur terletak antara 110 BB dan 11 05' BT dan 091' LU-092 LS, dan topografinya berada pada ketinggian antara 0 hingga 19 meter di atas permukaan laut. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, yaitu sekitar 93,00 mm setiap tahun, dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, Desa Legung Timur mempunyai karakteristik kelembaban udara sekitar 65% dan suhu udara rata-rata 24⁰-32⁰, serta hujan terendah yang terjadi antara bulan Juni hingga Oktober. Sama dengan iklim di seluruh Kabupaten Sumenep, iklim Desa Legung Timur mempunyai dua musim: musim hujan antara bulan November dan April dan musim kemarau antara bulan April dan November.⁹¹

⁸⁹ Sumenep.

⁹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Statistik Daerah Kabupaten Sumenep 2023/2024*, vol. 6, 2024 .

⁹¹ Unknown, "Kondisi Geografis Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep," datadesa.com, 2017, <https://legungtimur.datadesa.com/2017/08/kondisi-geografis-desa-legung-timur.html>.

Secara administratif, Desa Legung Timur berjarak sekitar 6,7 kilometer dari pusat Kabupaten Batang-Batang dan 27,7 kilometer dari Kabupaten Sumenep. Desa ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya, seperti Desa Dapenda di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara. Desa ini berbatasan dengan Desa Nyabakan Barat di sebelah selatan dan Desa Legung Barat di sebelah barat. Terdapat 46 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di delapan dusun yang menjadi wilayah administrasi Desa Legung Timur yang meliputi:⁹²

- a. Dusun Bukabu terdiri atas 3 Rukun Tetangga
- b. Dusun Legung terdiri atas 3 Rukun Tetangga
- c. Dusun Pesisir Barat terdiri atas 10 Rukun Tetangga
- d. Dusun Paseser Timur terdiri atas 10 Rukun Tetangga
- e. Dusun Samburat terdiri atas 6 Rukun Tetangga
- f. Dusun Pasaran terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- g. Dusun Kalerker terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- h. Dusun Guntong terdiri atas 6 Rukun Tetangga

Desa Legung Timur memiliki luas 368,63 Ha. Luas wilayah saat ini digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk kegiatan ekonomi, pertanian, pemukiman, fasilitas umum, dan lain-lain. 2,5 Ha digunakan untuk jalan, kuburan, sungai, dan medan lainnya semuanya termasuk dalam wilayah yang disisihkan untuk fasilitas umum. 52,00 Ha lahan untuk bangunan umum. Untuk kegiatan ekonomi umum desa, khususnya pertanian, yang mencakup 314,13 Ha lahan kering dan sawah. Jenis tanahnya termasuk aluvial, yang

⁹² Unknown.

membuatnya ideal untuk pertanian tetapi juga sangat tidak stabil, yang menyebabkan kerusakan jalan yang luas dari waktu ke waktu.⁹³

Tabel 4. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Legung Timur

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tidak/blm sekolah	2.534
Tidak tamat SD/ sederajat	832
Tamat SD/ sederajat	706
SLTP/ sederajat	491
SLTA/ sederajat	570
Diploma I/II	5
Akademi/ Diploma III	10
Diploma IV/ Strata I	79
Strata II	4
Strata III	1
Total	5.232

(Sumber: Data Desa Legung Timur Tahun 2023)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 188 pada remaja yang berusia 15-19 tahun di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang. Informasi yang dikumpulkan akan dikategorikan menurut pekerjaan orang tua, usia, dan jenis kelamin. Tabel berikut memberikan gambaran umum responden yang memberikan data untuk penelitian ini.

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	41	22%

⁹³ Unknown, "Kondisi Geografis Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep," datadesa.com, 2017, <https://legungtimur.datadesa.com/2017/08/kondisi-geografis-des-legung-timur.html> .

Perempuan	147	78%
Total	188	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 147 orang dengan presentase 78%, sedangkan responden laki-laki hanya 41 orang dengan presentase sebesar 22%.

b. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
15 tahun	44	24%
16 tahun	40	21%
17 tahun	40	21%
18 tahun	32	17%
19 tahun	32	17%
Total	188	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 4.3 diketahui jumlah responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 15 tahun, yaitu 44 orang dengan presentase sebesar 24%. Sedangkan data responden yang berusia 16 tahun dan 17 tahun, yaitu masing-masing 40 orang dengan presentase sebesar 21% dan responden yang berusia 18 tahun dan 19 tahun sebanyak 32 orang dengan presentase masing-masing sebesar 17%.

c. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
-----------	------------------	------------

Petani	79	42%
Nelayan	48	25%
Wiraswasta	54	29%
Kuli	5	3%
Supir	2	1%
Total	188	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 jumlah responden berdasarkan pekerjaan orang tua didominasi oleh petani sebanyak 79 orang dengan presentase 42%, wiraswasta sebanyak 54 orang dengan presentase 29%, dan nelayan sebanyak 48 orang dengan presentase 25%. Sedangkan kuli hanya 5 orang dengan presentase 3%, dan supir 2 orang dengan presentase 1%.

1). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10190852
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064

Asymp. Sig. (2-tailed)	.056 ^c
------------------------	-------------------

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Ketentuan sebuah variabel residual berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai *asymp sig*. Jika nilai *asymp sig* $> 0,05$ dinyatakan terdistribusi secara normal. Dari tabel di atas diketahui nilai *asymp* sebesar 0,056 yang memberikan kesimpulan bahwa data memenuhi syarat atau kriteria data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah multikolinearitas hadir dalam model regresi. Variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi. Dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*, multikolinearitas dapat diidentifikasi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,1 dan VIF kurang dari ($<$) 10, maka jelas tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap (X1)	0,689	1,451	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Norma Subjektif (X2)	0,604	1,656	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0,656	1,524	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Diketahui dalam tabel di atas nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari ($>$) 0,1 dan nilai VIF kurang dari ($<$) 10 sehingga disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi

multikolinearitas diantara variabel independen sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual (kesalahan) pada satu pengamatan pada model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians. Peneliti menggunakan metode glejser, variabel dengan nilai signifikan lebih besar dari ($>$) 0,05 mengindikasikan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sikap (X1)	0,197	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Norma Subjektif (X2)	0,930	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0,399	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Dapat dilihat pada hasil uji glejser, dari ketiga variabel bebas (independen) tersebut diketahui nilai signifikansi telah memenuhi uji heteroskedastisitas yaitu lebih dari ($>$) 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedasitas dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

2) . Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berupaya untuk memastikan dampak proporsional yang diberikan variabel independen secara bersamaan

terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y), sebagaimana terlihat dari skor koefisien determinasi yang mendekati satu. Di sisi lain, skor koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa tidak memiliki dampak yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	0,507
Adjusted R Square	0,499

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Diketahui koefisien determinasi sebesar 0,499, dapat disimpulkan bahwa variabel independen sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku hanya menjelaskan 49,9% terhadap variabel dependen yaitu minat terhadap pendidikan tinggi sementara variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini menjelaskan sebesar 50,7%.

b. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh parsial atau menyeluruh terhadap variabel terikat. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.323	2.682		-.120	.904		
	Sikap	.524	.120	.271	4.352	.000	.689	1.451
	Norma Subjektif	.139	.113	.082	1.229	.221	.604	1.656
	Persepsi Kontrol Perilaku	.850	.111	.489	7.646	.000	.656	1.524

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut, berdasarkan tabel di atas:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

Diketahui nilai nilai t sebesar hitung $4,325 > t$ tabel 1,973 dan nilai signifikansi untuk pengaruh sikap (X_1) terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh norma subjektif (X_2) terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi (Y) adalah sebesar $0,221 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,229 < t$ tabel 1,973. Maka hipotesis kedua (H_2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3})

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,646 > t$ tabel $1,973$. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

c. Uji F (Simultan)

Tujuan uji f adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Apabila nilai sig. lebih kecil dari ($<$) $0,05$, maka variabel bebas dianggap mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F (Simultan)

F statistic	63,077
Signifikansi	0,000

(Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, Juni 2025)

Tabel 4.10 menyajikan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai nilai F hitung sebesar $63,077 > F$ tabel $2,65$ dan nilai signifikansi untuk pengaruh sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis keempat (H_4) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat positif dan signifikansi dari variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi

kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap remaja terhadap pendidikan tinggi, semakin tinggi pula minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sikap yang positif ini dapat terbentuk dari berbagai faktor, seperti keyakinan akan manfaat pendidikan tinggi dalam meningkatkan peluang kerja, mengembangkan potensi diri, dan peningkatan status sosial.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan konsep dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu prediktor utama dari niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Sikap ini terbentuk melalui evaluasi terhadap keyakinan bahwa suatu tindakan akan membawa hasil yang diharapkan (*behavioral beliefs*).⁹⁴ Dalam konteks ini, jika remaja percaya bahwa pendidikan tinggi akan membawa manfaat yang besar, maka sikap individu terhadap pendidikan tersebut akan cenderung positif dan meningkatkan minat untuk melanjutkan studi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuncoro dan Saputra yang menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁹⁴ Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*.

keputusan siswa memilih perguruan tinggi, dengan koefisien sebesar 0,314.⁹⁵ Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap kualitas dan reputasi universitas, serta semakin besar keyakinan siswa terhadap manfaat pendidikan tinggi, maka semakin besar pula minat dan keputusan individu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian oleh Arvi juga mengkonfirmasi pengaruh sikap terhadap minat belajar dengan koefisien jalur 0.891 dan kontribusi 79.3%.⁹⁶ Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi sikap positif siswa terhadap pembelajaran, maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa sikap memiliki kekuatan internal yang mendorong individu untuk memiliki minat terhadap suatu tujuan, termasuk pendidikan.

Sikap ini mencerminkan kesadaran diri akan pentingnya ilmu, dan hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang sangat mendorong umatnya untuk berilmu. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu
“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya*

⁹⁵ Yunus Kuncoro and Bobby Wiryawan Saputra, “Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XII Di Sekolah X Dalam Menentukan Universitas,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 4538–54 .

⁹⁶ Arvi Riwayudin, “Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2015): 11–23.

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan"

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya memiliki nilai duniawi, tetapi juga memiliki nilai keagamaan dan sosial. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan berarti ia telah menghargai ilmu sebagaimana diajarkan dalam Islam. Sikap ini akan mendorong individu untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan menjadi manusia yang bermanfaat. Ayat ini juga menjadi motivasi untuk tidak memandang pendidikan sekadar sebagai keharusan, tetapi sebagai bentuk ibadah. Pendidikan tinggi menjadi jalan untuk mengembangkan potensi yang telah Allah berikan, dan sikap positif adalah langkah awal yang menunjukkan kesiapan mental dan spiritual menuju masa depan yang lebih baik.

B. Pengaruh Norma Subjektif Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi individu mengenai apa yang orang lain (seperti keluarga, teman, dan tokoh masyarakat) pikirkan tentang pentingnya pendidikan tinggi tidak secara signifikan memengaruhi minat individu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Secara teoritis, TPB menjelaskan bahwa norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Variabel ini terbentuk dari keyakinan tentang bagaimana orang lain yang dianggap penting menilai suatu perilaku (*normative beliefs*), dikombinasikan dengan motivasi untuk mematuhi.⁹⁷ Dalam konteks Desa Legung Timur, lemahnya pengaruh sosial terhadap pendidikan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan di lingkungan sekitar dan nilai-nilai budaya yang lebih menekankan pada peran domestik atau kerja dini, bukan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Masduki yang ditemukan bahwa grup referensi (yang merupakan representasi norma subjektif) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk kuliah di perguruan tinggi swasta.⁹⁸ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa meskipun kelompok referensi memiliki nilai normatif, ekspresi nilai, dan informasi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk membentuk keputusan kuliah. Meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, namun hasil ini berbeda dengan penelitian Indah Pakaya, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan masyarakat.⁹⁹

Dalam konteks TPB, lingkungan sosial ini sejalan dengan norma subjektif, yaitu dorongan atau pengaruh dari orang lain terhadap keputusan individu. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh kondisi sosial dan budaya yang berbeda, yakni Desa Legung Timur, di mana mayoritas orang tua

⁹⁷ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

⁹⁸ Masduki, Prihartini, and Abdullah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta."

⁹⁹ Pakaya and Posumah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara."

berprofesi sebagai petani dan nelayan. Profesi tersebut sering kali tidak menuntut tingkat pendidikan formal yang tinggi, sehingga persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan tinggi cenderung rendah. Hal ini dapat memengaruhi rendahnya dorongan atau ekspektasi dari orang tua kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, data kependudukan desa menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi masih sangat rendah.

Dari total penduduk, sebanyak 2.534 penduduk belum atau tidak pernah sekolah, 832 penduduk tidak tamat SD/ sederajat, dan hanya dan hanya kurang dari 100 penduduk yang pernah menempuh pendidikan tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa norma sosial yang berkembang di masyarakat belum terbentuk secara kuat dalam mendorong pendidikan tinggi, sehingga norma subjektif yang dirasakan remaja tidak cukup signifikan memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Dalam penelitian Pakaya, masyarakat menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada lingkungan sekitar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Sementara itu, dalam penelitian ini, remaja cenderung lebih mandiri dan tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan sosial, yang mencerminkan adanya pergeseran nilai generasi akibat perkembangan digital dan informasi. Meskipun demikian, ajaran islam mengajarkan pentingnya lingkungan sosial dan dukungan dari orang-orang terdekat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۚ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.

Allah mengingatkan kita untuk mendengarkan seruan orang-orang yang beriman. Meskipun dalam penelitian ini norma subjektif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini dapat mencerminkan pergeseran nilai di kalangan remaja yang kini cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Namun demikian, dukungan dari keluarga dan masyarakat tetap relevan, karena lingkungan sosial yang positif dapat memberikan motivasi dan dorongan yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, meskipun norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan, peran lingkungan sosial tetap penting dalam mendukung proses pendidikan remaja.

C. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa mereka memiliki kontrol atas kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi, semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukannya. Persepsi kontrol perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya finansial, dukungan dari keluarga, dan akses terhadap informasi mengenai pendidikan tinggi.

Dalam teori TPB, *perceived behavioral control* merepresentasikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan atau kendali atas pelaksanaan suatu tindakan. Aspek ini mencakup faktor internal (seperti kepercayaan diri) dan eksternal (seperti ketersediaan sumber daya). Menurut Ajzen, *perceived control* tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku aktual secara langsung. Oleh karena itu, keyakinan remaja bahwa ia mampu menghadapi tantangan menjadi dorongan utama untuk menumbuhkan minat pendidikan.¹⁰⁰

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari dan Hayati, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam membentuk minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi.¹⁰¹ Demikian pula penelitian Kustiani dkk, yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berupa kesiapan dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendidikan siswa.¹⁰² Penelitian lainnya oleh Wijayanti dan Jatningsih, juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala budaya dan sosial, remaja tetap dapat membentuk kontrol perilaku positif untuk melanjutkan pendidikan, khususnya bagi perempuan di desa¹⁰³. Sementara itu, penelitian Gayatri dkk, menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan faktor dominan dalam menentukan niat melanjutkan pendidikan, terutama jika individu merasa mampu mengatasi hambatan eksternal dan

¹⁰⁰ Ajzen, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*.

¹⁰¹ Purnamasari and Hayati, "Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi."

¹⁰² Kemala Putri Kustiani, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni, "Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan Aspirasi Orangtua," *Psychocentrum Review* 1, no. 1 (2019): 17–26, <https://doi.org/10.30998/pcr.115>.

¹⁰³ Wijayanti and Jatningsih, "Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan."

internal.¹⁰⁴ Dengan demikian, hasil ini memperkuat pentingnya persepsi kontrol dalam mendorong minat pendidikan tinggi, dan menunjukkan bahwa penguatan rasa mampu dan kesiapan individu perlu menjadi fokus dalam upaya peningkatan partisipasi pendidikan tinggi di kalangan remaja.

Islam sangat menekankan pentingnya usaha, dijelaskan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika manusia sendiri berusaha mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini secara jelas menyatakan bahwa perubahan tidak datang tanpa usaha dan manusia bertanggung jawab atas kemajuan dirinya sendiri. Ketika remaja menyadari bahwa ia mampu mengatasi hambatan seperti masalah biaya, waktu, atau akses informasi, maka ia akan terdorong untuk bergerak maju, ini

¹⁰⁴ Gita Gayatri, Yeshika Alversia, and Rifelly Dewi Astuti, “The Influence of Attitude And Subjective Norms On Student’s (Future) Intention and Future Decision Of Higher Level Studies: A Case Study of Five Universities with BHMN Status in Indonesia,” *ASEAN Marketing Journal* 2, no. 1 (2013): 33–44, <https://doi.org/10.21002/amj.v2i1.1991>.

adalah bentuk nyata dari semangat ayat tersebut. Persepsi kontrol perilaku dalam hal ini tidak hanya berbicara soal kemampuan teknis, tetapi juga percaya diri, keberanian mengambil keputusan, dan kesungguhan dalam mencari jalan keluar, semua itu sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa niat baik harus disertai dengan ikhtiar nyata.

D. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti bahwa variabel ketiga tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam memprediksi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun norma subjektif tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan, variabel ini tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi minat pendidikan tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi kompleks antar ketiga variabel, yang secara kolektif memengaruhi minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Secara teori, TPB menekankan bahwa keinginan terbentuk dari interaksi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk niat yang kemudian mengarah pada perilaku aktual.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

Hasil ini sejalan dengan temuan Yusoff dkk, yang menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama (simultan) memengaruhi minat untuk memilih program pendidikan, dengan nilai R^2 sebesar 70,4%¹⁰⁶. Penelitian oleh Dalimunthe dkk, juga menemukan bahwa faktor sikap, norma keluarga, dan persepsi dukungan kelembagaan secara kolektif memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.¹⁰⁷ Demikian pula, Irnawati menemukan bahwa persepsi siswa tentang pendidikan tinggi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan memilih pendidikan tinggi lanjutan, dengan kontribusi pengaruh dalam kategori cukup tinggi.¹⁰⁸ Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat pendidikan tinggi, tidak cukup hanya memperkuat satu faktor, melainkan perlu pendekatan yang menyeluruh, mulai dari membentuk sikap positif, membangun dukungan sosial, hingga meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Ketiga variabel ini saling mendukung dan sama-sama penting dalam membentuk minat remaja. Dalam Islam, kerja sama dalam hal kebaikan sangat dianjurkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

¹⁰⁶ Muhammad Saiful Anuar Yusoff et al., "Intention to Choose Education Course in UiTM Using Theory of Planned Behaviour (TPB)," *Proceedings* 81, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082040>.

¹⁰⁷ Adika Syahputra Dalimunthe et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *LEBAH* 18, no. 1 (2024): 1–10.

¹⁰⁸ Irnawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017-2018)."

سَنَاءُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْبُدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat ini mengajarkan bahwa untuk mencapai tujuan mulia seperti pendidikan, dukungan dari orang-orang di sekitar sangat diperlukan. Meskipun sikap dan keyakinan pribadi itu penting, peran norma sosial juga tetap dibutuhkan, terutama jika tumbuh dalam suasana saling mendukung dan penuh nilai kebaikan. Dalam hal ini, peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat membantu remaja dalam meraih cita-cita mereka melalui pendidikan. Jika dalam teori disebut sebagai pengaruh simultan, maka dalam pandangan Islam hal ini bisa dimaknai sebagai semangat kebersamaan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pribadi, tapi juga hasil dari lingkungan yang saling mendoakan, memberi semangat, dan membantu satu sama lain untuk meraih kebaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait rumusan masalah penelitian berupa analisis determinan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Penerapan Theory of Planned Behavior pada Masyarakat Madura), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap (*Attitude*) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat remaja melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, Semakin positif sikap remaja terhadap pendidikan tinggi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sikap yang positif ini dapat terbentuk dari berbagai faktor, seperti keyakinan akan manfaat pendidikan tinggi dalam meningkatkan peluang kerja, mengembangkan potensi diri, dan peningkatan status sosial.
2. Norma subjektif (*Subjective norms*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat remaja melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, meskipun pendapat dan harapan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, guru atau tokoh masyarakat tidak cukup kuat untuk memengaruhi minat remaja dalam mengambil keputusan pendidikan, yang menunjukkan adanya kecenderungan untuk berpikir lebih mandiri.
3. Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat remaja melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu bahwa ia memiliki kontrol atas kemampuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi,

semakin tinggi pula minat untuk melakukannya. Persepsi kontrol perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya finansial, dukungan dari keluarga, dan akses terhadap informasi mengenai pendidikan tinggi. Dengan demikian, keyakinan remaja akan kemampuan dirinya untuk mengatasi hambatan dalam melanjutkan pendidikan menjadi faktor penting yang mendorong minat tersebut.

4. Sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat remaja melanjutkan Pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat pendidikan tinggi. Meskipun norma subjektif tidak berpengaruh signifikan secara parsial, ketiga variabel ini saling mendukung dan penting dalam membentuk minat remaja untuk melanjutkan pendidikan, menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi.

B. Saran

1. Bagi masyarakat dan Remaja

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan komunitas yang berfokus pada pendidikan, seperti program mentoring, seminar, dan diskusi mengenai pentingnya pendidikan, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat remaja terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, remaja diharapkan terus menumbuhkan sikap positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi.

Remaja perlu menyadari bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan yang dapat membuka peluang karier, meningkatkan keterampilan, serta mendorong pengembangan diri dan peran sosial di masyarakat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Desa

Lembaga Pendidikan dan pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan akses informasi terkait jalur masuk perguruan tinggi, beasiswa, serta pelatihan keterampilan akademik dan non-akademik. Upaya ini penting untuk memperkuat persepsi kontrol perilaku remaja, agar mereka merasa mampu dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam menempuh pendidikan tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meskipun penelitian ini telah berusaha mengisi gap pada penelitian terdahulu dengan menggunakan kerangka TPB untuk menganalisa minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, namun masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sehingga, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang kemungkinan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, pengumpulan data sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui kuesioner, tetapi juga dilengkapi dengan wawancara agar memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Penggunaan pendekatan mixed methods research juga dapat dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan penelitian dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>.
- Abdullah, Irwan, and Muhammad Ichsan A. Gani. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 128–37. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>.
- Aisyah, Novia. "Angka Pendidikan Tinggi RI Tertinggal Jauh Di ASEAN, Pemerintah Akan Perluas Afirmasi." *detikedu*, 2024. <https://www.detik.com/edu/pendidikan-tinggi/d-7617362/angka-pendidikan-tinggi-ri-tertinggal-jauh-di-asean-pemerintah-akan-perluas-afirmasi>.
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality, And Behavior. Medical Teacher*. Vol. 13. New York, 2005. *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. Action Control: From Cognition to Behavior/Springer*. Springer, 1985. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azahra, Novita. "Analisis Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar," 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. "Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, 2022-2023," n.d. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTE1IzI=/indeks-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. "Indeks Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, 2023," 2023. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTE1IzI=/indeks-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>.
- Bunayya, Ahmad Mahdi, Ayu Ruqayyah Yunus, and A. Syathir Sofyan. "Pengaruh TPB Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 443–55. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.3875>.
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif & Desain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dalimunthe, Adika Syahputra, Ediaman Sitepu, Kayla Yuriska, and Vinny Ichayu.

- “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.” *LEBAH* 18, no. 1 (2024): 110.
- Darmity, Ni Kadek, and Ni Made Dwi Ratnadi. “Indikator Planned Behavior Theory Dan Tipe Kepribadian Sebagai Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan.” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1373–87. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p19>.
- Elfian, Elfian, Prasetio Ariwibowo, and Ria Susanti Johan. “Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan.” *Sosio E-Kons* 9, no. 3 (2018): 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>.
- Febrio, Alan, and Taali. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022): 258–65. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.241>.
- Gayatri, Gita, Yeshika Alversia, and Rifelly Dewi Astuti. “The Influence of Attitude And Subjective Norms On Student’s (Future) Intention and Future Decision Of Higher Level Studies: A Case Study of Five Universities with BHMN Status in Indonesia.” *ASEAN Marketing Journal* 2, no. 1 (2013): 33–44. <https://doi.org/10.21002/amj.v2i1.1991>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018.
- Hartini, Sri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Padangsidempuan (Studi Kasus Di STKIP Tapanuli Selatan).” *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, 2017, 27–28.
- Hukama, Ardika Fateh. “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead).” *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 4, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298>.
- Indrasari, Yayuk. “Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso.” *Jurnal Manajemen Pemasaran* 14, no. 1 (2020): 44–50. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>.
- Indriyanti, Dkk. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013.” *Jupe UNS* 1, no. 2 (2013): 1–9.
- Irnowati. “Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecendrungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017-2018).” *Pendidikan Ekonomi*, 2019.
- Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, 2011.
- Jamaluddin, Yazid Adnan Quthny, and Babul Bahrudin. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Pada Remaja Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.” *Pendekar: Jurnal*

- Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 105.
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9980>.
- Kuncoro, Yunus, and Bobby Wiryawan Saputra. “Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XII Di Sekolah X Dalam Menentukan Universitas.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 4538–54.
- Kustiani, Kemala Putri, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Catharina Tri Anni. “Minat Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan Aspirasi Orangtua.” *Psychocentrum Review* 1, no. 1 (2019): 17–26.
<https://doi.org/10.30998/pcr.115>.
- Latifah, and Ahmadi. “Analisis Faktor Penyebab Minat Kuliah Pada Perguruan Tinggi Islam.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 145–49. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.1049>.
- Lestari, Mardi, Amrazi Zakso, and Riama Hidayah. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu).” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (2020): 1–8.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41380>.
- Lismayanti. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Tingkat Pendidikan Formal.” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Lukman, Hendro, and Sugim Winata. “Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour.” *Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 208–18.
<https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.195>.
- Mahyani. “Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behaviorfile:///C:/Users/MyBook Hype/Downloads/Icek Ajzen, Refmann.Ris (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku).” *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23.
- Markum, M Enoch, F Hassan, and Y Sukra. “Pendidikan Tinggi Dalam Perspektif Sejarah Dan Perkembangannya Di Indonesia.” Jakarta: UI Press, 2007.
- Masduki, Endah Prihartini, and Dudung Abdullah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2023): 205–19.
- Muhammad, Darwin, and Et Al. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 2021.
- Nabila, Faiqotus Silvia, and Jakaria Umro. “Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo).” *Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020): 136–48.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Balai Pustaka. Jakarta, 2003.

- Pakaya, Indah, and Johnny H Posumah. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Administrasi Publik* VII, no. 104 (2021): 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>.
- Prawira, M. Yudha, Marisi Butarbutar, Sherly Sherly, and Lora Ekana Nainggolan. "Pengaruh Iklan Terhadap Minat Beli Ulang Dengan Persepsi Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Café Coffee Time and Seafood Pematangsiantar." *Maker: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2019): 48–60. <https://doi.org/10.37403/maker.v5i2.118>.
- Purnamasari, Ika, and Memi Nor Hayati. "Analisis Deskriptif Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat Perguruan Tinggi." *Statistika* 6, no. 2 (2018): 114–18. <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Putri, Rosyida Aulia. "Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23724/1/16130007.pdf>.
- Rafli, Mochamad. "Indonesia Peringkat 4 Negara Dengan Penduduk Paling Terdidik Di ASEAN." GoodStats, 2024. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-peringkat-4-negara-dengan-penduduk-paling-terdidik-di-asean-pa4k0>.
- Ramdhani, Neila. "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior." *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2016): 55–69. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>.
- Riwahyudin, Arvi. "Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2015): 11–23.
- Rokhayati, Isnaeni, Hasruti, Sodik Dwi Purnomo, and Carla Selvianandia Alam. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto)." *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 803–13.
- Salim, Justika, Darwin Lie, Efendi, and Julyanthry. "Pengaruh Penetapan Harga Dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Sekolah Yayasan Pergurua Sultan Agung (Studi Kasus Pada SMA Swasta Sultan Agung)." *Jurnal Manajemen Maker2* 3, no. 2 (2017): 56–65. <https://doi.org/10.37403>.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh Saleh, and D. Henriette Titaley. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

- Septia, Defa, Suripto, Suripto, Maulana Agung, and Jeni Wulandari. "Implikasi TRA (Theory Of Reasoned Action) Dan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Pengguna Layanan Perbankan Online." *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin* 1, no. 3 (2023): 47–52. researchgate.net/profile/Maulana-Pratama/publication/382528950_Implikasi_TRA_Theory_Of_Reasoned_Action_dan_TAM_Technology_Acceptance_Model_pada_Pengguna_Layanan_Perbankan_Online/links/66a1f7348be3067b4b15a328/Implikasi-TRA-Theory-Of-Reasoned-Action-dan-TAM-Technology-Acceptance-Model-pada-Pengguna-Layanan-Perbankan-Online.pdf.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siqueira, Monique Scalco Soares, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire. "Theory of Planned Behaviour." *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4, no. 1 (2016): 1–10. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.
- Subarkah, Afri, and Ahmad Nurkhin. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 400–414. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28247>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Dengan 9 Desain*. Bandung: Alfabeta, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Sumenep, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Statistik Daerah Kabupaten Sumenep 2023/2024*. Vol. 6, 2024.
- Triana, Leni, Yuliah Yuliah, and Wahyu Widodo. "Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa." *Maker: Jurnal Manajemen* 6, no. 1 (2020): 96–106. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.154>.
- Tursila, Mukhlis Fathurrohman, Mu'in, and Abdullah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Di Dusun Ngagrang Kelurahan Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13419–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2351>.
- Ulya, Siti Faiqotul, YL. Sukestiyarno, and Putriaji Hendikawati. "Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi

- Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood.” *UNNES Journal of Mathematics* 7, no. 1 (2018): 108–19.
- Unknown. “Kondisi Geografis Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep.” *datadesa.com*, 2017. <https://legungtimur.datadesa.com/2017/08/kondisi-geografis-des-a-legung-timur.html>.
- Wardhana, Aditya, and Zainuddin. *Regresi Linier Sederhana Dan Berganda. Jurusan Fisika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam - Universitas Udayana*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>.
- Wijayanti, Ma’ula, and Oksiana Jatiningsih. “Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan.” *Journal of Civics and Moral Studies* 6, no. 2 (2022): 47–63. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p47-63>.
- Wulandari, Putri. “Kajian Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Bidik Misi Dalam Membeli Buku.” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, no. 1 (2018): 691–98. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i1.256>.
- Yusoff, Muhammad Saiful Anuar, Wan Nazihah Wan Mohamed, Zulkifli Mohamed, and Norhaiyati Abdul Muin. “Intention to Choose Education Course in UiTM Using Theory of Planned Behaviour (TPB).” *Proceedings* 81, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082040>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Validator (Ahli Materi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1590/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025 07 Mei 2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Nur Cholifah, M.Pd
 di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Natilatus Sofi
NIM	: 210102110076
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Masyarakat Terhadap Minat Pendidikan Tinggi Di Wilayah Madura
Dosen Pembimbing	: Dr. Umi Julaihah, SE, M.Si

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dakan
 Wakil Dekan Bid. Akademik
 Muhammad Walid, M.A
 197308232000031002

Lampiran 2 Lembar Penilaian Validator

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR
INSTRUMEN PENELITIAN

A. INFORMASI UMUM

Peneliti : Natilatus Sofi
 Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Masyarakat Terhadap Minat Pendidikan Tinggi Di Wilayah Madura
 Nama Validator : Nur Cholifah, M.Pd
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

INDIKATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Menggunakan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) Icek Ajzen, 1985.

Sikap (X1)

No.	Indikator	No Item
1.	Keyakinan berperilaku	1, 2, 3
2.	Evaluasi hasil perilaku	4, 5, 6

Norma Subjektif (X2)

No.	Indikator	No Item
1.	Keyakinan normative	1, 2, 3
2.	Motivasi untuk memenuhi	4, 5, 6

Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

No.	Indikator	No Item
1.	Keyakinan control	1, 2, 3
2.	Kekuatan control	4, 5, 6

Minat (Y)

No.	Indikator	No Item
1.	Keinginan	1, 2, 3
2.	Perencanaan	4, 5, 6
	Komitmen	7, 8, 9

KUESIONER PENELITIAN

Saya Natilatus Sofi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengentahuan Sosial semester
 8 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi
 tugas akhir dengan judul "Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Pendidikan
 Tinggi Di Wilayah Madura". Mohon kesediaan saudara/i guna meluangkan waktunya untuk
 mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan.

Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Dusun :
- Pekerjaan Orang Tua :
- Pendapatan Orang Tua (perbulan) : ☐ < Rp 1.500.000
- ☐ Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000
- ☐ Rp 3.000.001 - Rp 5.000.000
- ☐ > Rp 5.000.000

Petunjuk Pengisian

Silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Skala penilaian menggunakan lima alternatif jawaban berikut:

Kategori Jawaban	Singkatan
Sangat setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Sikap (X1)

No.	Indikator	No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Keyakinan berperilaku	1.	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan kualitas hidup saya di masa depan					
		2.	Saya percaya bahwa melanjutkan pendidikan tinggi akan membuka lebih banyak peluang untuk mengembangkan diri					
		3.	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi adalah fondasi penting dalam mencapai kesuksesan hidup.					
2.	Evaluasi hasil perilaku	4.	Saya mempertimbangkan biaya pendidikan tinggi sepadan dengan manfaat yang akan diperoleh di masa depan					
		5.	Menurut saya, orang yang berpendidikan tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk berkembang dalam karier					
		6.	Saya berpendapat bahwa kualitas hidup seseorang akan lebih baik setelah menyelesaikan pendidikan tinggi					

Norma Subjektif (X2)

No.	Indikator	No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Keyakinan normative	1.	Keluarga saya berpendapat bahwa pendidikan tinggi itu penting					
		2.	Teman-teman sebaya saya mendukung kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi					
		3.	Masyarakat di sekitar saya menghargai orang yang memiliki pendidikan tinggi					
2.	Motivasi untuk memenuhi	4.	Pendapat keluarga sangat penting dalam keputusan saya melanjutkan pendidikan tinggi					
		5.	Saya merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan karena harapan dari orang-orang terdekat.					
		6.	Saya merasa didukung oleh lingkungan sosial saya untuk melanjutkan Pendidikan tinggi					

Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

No.	Indikator	No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Keyakinan kontrol	1.	Saya merasa mampu secara akademis untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					

		2.	Saya yakin dapat mengatasi tantangan selama menempuh pendidikan tinggi					
		3.	Saya yakin dapat menyelesaikan pendidikan tinggi tepat waktu					
		4.	Kondisi keuangan keluarga saya memungkinkan untuk membiayai pendidikan tinggi					
Kekuatan control		5.	Tersedia beasiswa atau bantuan pendidikan yang dapat saya akses					
		6.	Saya memiliki akses informasi yang cukup tentang pendidikan tinggi					

Minat (Y)

No.	Indikator	No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Keinginan	1.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
		2.	Melanjutkan pendidikan tinggi adalah salah satu prioritas utama dalam rencana masa depan saya					
		3.	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak di perguruan tinggi					

2.	Perencanaan	4.	Saya aktif mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program studinya					
		5.	Saya sudah merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk masuk perguruan tinggi					
		6.	Saya telah mempersiapkan diri secara akademis untuk melanjutkan pendidikan tinggi					
3.	Komitmen	7.	Saya yakin dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi					
		8.	Saya siap mengatasi berbagai hambatan untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi					
		9.	Saya bersedia bekerja keras untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi					

KRITIK DAN SARAN PERBAIKAN

Ada beberapa kata yang harus diperbaiki

Malang, 07 Mei 2025

Validator

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 199203242019032023

Lampiran 3 Lembar Kuesioner Responden

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin : Umu
 Dusun :
 Pekerjaan Orang Tua :
 Petunjuk Pengisian :

Silakan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Skala penilaian menggunakan lima alternatif jawaban berikut:

Kategori Jawaban	Singkatan
Sangat setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan kualitas hidup saya di masa depan					
2	Saya percaya bahwa melanjutkan pendidikan tinggi akan membuka lebih banyak peluang untuk mengembangkan diri					
3	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi adalah fondasi penting dalam mencapai kesuksesan hidup.					
4	Saya mempertimbangkan biaya pendidikan tinggi sepadan dengan manfaat yang akan diperoleh di masa depan					
5	Menurut saya, orang yang berpendidikan tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk berkembang dalam karier					
6	Saya berpendapat bahwa kualitas hidup seseorang akan lebih baik setelah menyelesaikan pendidikan tinggi					
7	Keluarga saya berpendapat bahwa pendidikan tinggi itu penting					
8	Teman-teman sebay saya mendukung kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi					
9	Masyarakat di sekitar saya menghargai orang yang memiliki pendidikan tinggi					
10	Pendapat keluarga sangat penting dalam keputusan saya melanjutkan pendidikan tinggi					

11.	Saya merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan karena harapan dari orang-orang terdekat.					
12.	Dukungan dari lingkungan sosial mendorong saya untuk melanjutkan Pendidikan tinggi					
13.	Saya merasa mampu secara akademis untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
14.	Saya yakin dapat mengatasi tantangan selama menempuh pendidikan tinggi					
15.	Saya yakin dapat menyelesaikan pendidikan tinggi tepat waktu					
16.	Kondisi keuangan keluarga saya memungkinkan untuk membiayai pendidikan tinggi					
17.	Tersedia beasiswa atau bantuan pendidikan yang dapat saya akses					
18.	Saya memiliki akses informasi yang cukup tentang pendidikan tinggi					
19.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
20.	Melanjutkan pendidikan tinggi adalah salah satu prioritas utama dalam rencana masa depan saya					
21.	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak di perguruan tinggi					
22.	Saya aktif mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program studinya					
23.	Saya sudah merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk masuk perguruan tinggi					
24.	Saya telah mempersiapkan diri secara akademis untuk melanjutkan pendidikan tinggi					
25.	Saya yakin dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi					
26.	Saya siap mengatasi berbagai hambatan untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi					
27.	Saya bersedia bekerja keras untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi					

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Variabel Sikap (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	20.1968	6.822	.525	.640
X1.2	20.2606	6.632	.536	.633
X1.3	20.3404	6.365	.552	.625
X1.4	20.8404	6.680	.346	.696
X1.5	20.5691	6.899	.333	.697
X1.6	20.8511	6.940	.368	.683

Variabel Norma Subjektif (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.5213	9.224	.399	.657
X2.2	19.0532	8.992	.357	.671
X2.3	19.1011	8.680	.446	.642
X2.4	18.4362	9.253	.370	.666
X2.5	19.0266	7.940	.460	.637
X2.6	19.0266	8.432	.499	.624

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17.7181	7.958	.540	.661
X3.2	17.4255	8.096	.459	.685
X3.3	17.6596	8.290	.474	.681
X3.4	17.9043	7.969	.484	.677
X3.5	17.5904	8.874	.318	.726
X3.6	17.7394	8.354	.475	.681

Variabel Minat (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	29.8138	26.249	.636	.858
Y.2	29.6436	28.199	.587	.862
Y.3	29.7872	27.687	.572	.863
Y.4	30.3511	27.919	.588	.862
Y.5	30.3511	27.972	.534	.867
Y.6	30.2287	27.611	.632	.858
Y.7	29.9468	27.527	.616	.860
Y.8	30.0532	26.596	.682	.853
Y.9	29.9096	26.778	.663	.855

2. Uji Reabilitas

Variabel Sikap (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Variabel Norma Subjektif (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	6

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	6

Variabel Minat (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	9

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10190852
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.323	2.682		-.120	.904		
Sikap	.524	.120	.271	4.352	.000	.689	1.451
Norma Subjektif	.139	.113	.082	1.229	.221	.604	1.656
Persepsi Kontrol Perilaku	.850	.111	.489	7.646	.000	.656	1.524

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.993	1.623		1.228	.221
	SIKAP	.094	.073	.114	1.296	.197
	NORMA SUBJEKTIF	.006	.068	.008	.088	.930
	PERSEPSI KONTROL PERILAKU	-.057	.067	-.077	-.845	.399

a. Dependent Variable: abs_Res

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.323	2.682		-.120	.904		
	Sikap	.524	.120	.271	4.352	.000	.689	1.451
	Norma Subjektif	.139	.113	.082	1.229	.221	.604	1.656
	Persepsi Kontrol Perilaku	.850	.111	.489	7.646	.000	.656	1.524

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

2. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3235.832	3	1078.611	63.077	.000 ^b
	Residual	3146.397	184	17.100		
	Total	6382.229	187			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.499	4.13521	1.832

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subjektif

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Natilatus Sofi
 NIM : 210102110076
 Tempat, Tanggal, Lahir : Sumenep, 14 Maret 2003
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat Rumah : Dusun Pasaran RT/RW 004/001, Desa Legung Timur
 Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep
 No. Tlp Rumah/No. HP : 087852058427
 E-mail : 210102110076@student.uin-malang.ac.id
natilatussofi03@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : RA Lughatul Islamiyah
 MI Lughatul Islamiyah
 MTs 1 Putri Annuqayah
 MA Putri Annuqayah
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang